

**KESADARAN BERAGAMA DI KALANGAN REMAJA
PENGGUNA WARNET DI KOPELMA DARUSSALAM
KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUNAWIR

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama
NIM: 140302002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Munawir
NIM : 140302002
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Januari 2019
Yang menyatakan,



Munawir
NIM. 140302002



**KESADARAN BERAGAMA DI KALANGAN REMAJA PENGGUNA
WARNET DI KOPELMA DARUSSALAM KECAMATAN
SYIAH KUALA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh,

MUNAWIR

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama
NIM: 140302002

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Firdaus, S.Ag., M.Hum., M.Si
NIP: 197707042007011023



Nurlaila, M.Ag
NIP: 197601062009122001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 29 Januari 2019 M
22 Jumadil awal 1440 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

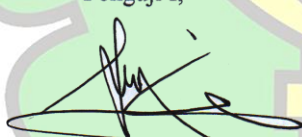
Sekretaris,

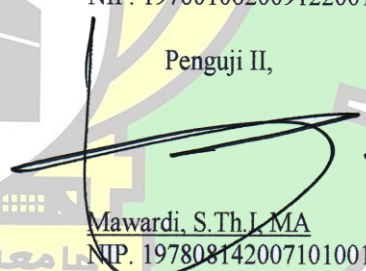

Dr. Firdaus, S.Ag., M.Hum., M.Si
NIP: 197707042007011023


Nurlaila, M.Ag
NIP. 197601062009122001

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Suraiya IT, MA., Ph. D
NIP. 196012281988022001


Mawardi, S.Th.L, MA
NIP. 197808142007101001

AR - RANIRY

Mengetahui,
Dekan Ushuluddindan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum
NIP.196502041995031002

**KESADARAN BERAGAMA DI KALANGAN REMAJA
PENGGUNA WARNET DI KOPELMA DARUSSALAM
KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH**

Nama : Munawir
NIM : 140302002
Tebal Skripsi : 95 halaman
Pembimbing I : Dr. Firdaus, S.Ag., M.Hum., M.Si
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag

ABSTRAK

Warnet sangatlah berpengaruh bagi penggunanya khususnya dikalangan remaja yang mana jika penggunaanya itu mengakses situs negatif, mengakibatkan kerusakan mental bagi pelajar dalam tahapan pembentukan karakter. Terlebih lagi di warnet bisa mengakses perjudian online dan taruhan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji masalah Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja Pengguna Warnet di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh yang dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu yang pertama, bagaimana pengaruh warnet terhadap remaja dalam kesadaran beragama, yang kedua bagaimana cara mencegah para remaja agar tidak mengakses situs negatif di warnet, serta yang ketiga, bagaimana dampak positif dan negatif bagi pengguna warnet di kalangan remaja. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, data diproses dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Menganalisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu yang pertama pengaruh warnet terhadap remaja dalam kesadaran beragama bisa berpengaruh baik dan buruk tergantung informasi, cara penggunaan dan yang dilakukan menggunakan internet tersebut untuk hal negatif atau positif, yang kedua cara mencegah para remaja agar tidak mengakses situs negatif di warnet dengan melakukan pemblokiran terhadap situs negatif oleh pemilik dan penjaga serta pemahaman ilmu agama dari pengguna itu sendiri, serta yang ketiga, dampak positif dan negatif bagi pengguna warnet di kalangan remaja, dampak positif bisa mengetahui berbagai macam informasi baik yang berhubungan dengan pendidikan dan keagamaan serta perkembangan teknologi serta berita, dampak negatif bisa membuat pengguna melalaikan waktu dan membuka situs negatif.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas limpahan sejuta nikmat dan rahmat-Nya yang tiada henti terus mengiringi setiap jejak langkah setiap makhluk-Nya yang ada di bumi ini, tidak ada satupun yang luput dari pengawasan dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam penulis kirimkan ke pangkuan baginda Rasulullah saw yang telah membawa umatnya ke jalan yang terang benderang dengan cahaya ilmu.

Berkat rahmat Allah swt jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja Pengguna Warnet di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh**, sebagai tugas akhir yang dibebankan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai SKS yang harus dicapai oleh mahasiswa/i sebagai sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Paling utama, penulis sampaikan ribuan rasa terima kasih kepada Ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Nuratiah yang telah memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini, menasehati, memberikan arahan dan masukan-masukan yang baik serta tiada lelah berdoa.

Pada kesempatan ini juga penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Firdaus, S.Ag., M.Hum., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Nurlaila, M.Ag selaku pembimbing II yang telah sabar, ikhlas meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang bermanfaat kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Fuadi, M.Hum selaku Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ketua Prodi Studi Agama-Agama Bapak Mawardi, S.Th.I., MA, Ibu dan Bapak Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah membimbing dari awal hingga akhir perkuliahan serta kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah mengajar dan telah membekali ilmu sejak semester pertama hingga akhir perkuliahan.

Kemudian, penulis ucapkan rasa terima kasih juga kepada karyawan ruang baca Ushuluddin dan Filsafat, Perpustakaan Induk, dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, serta Pustaka Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, yang telah banyak memberi kemudahan kepada penulis dalam menemukan bahan untuk penulisan skripsi.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberi saran, motivasi serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

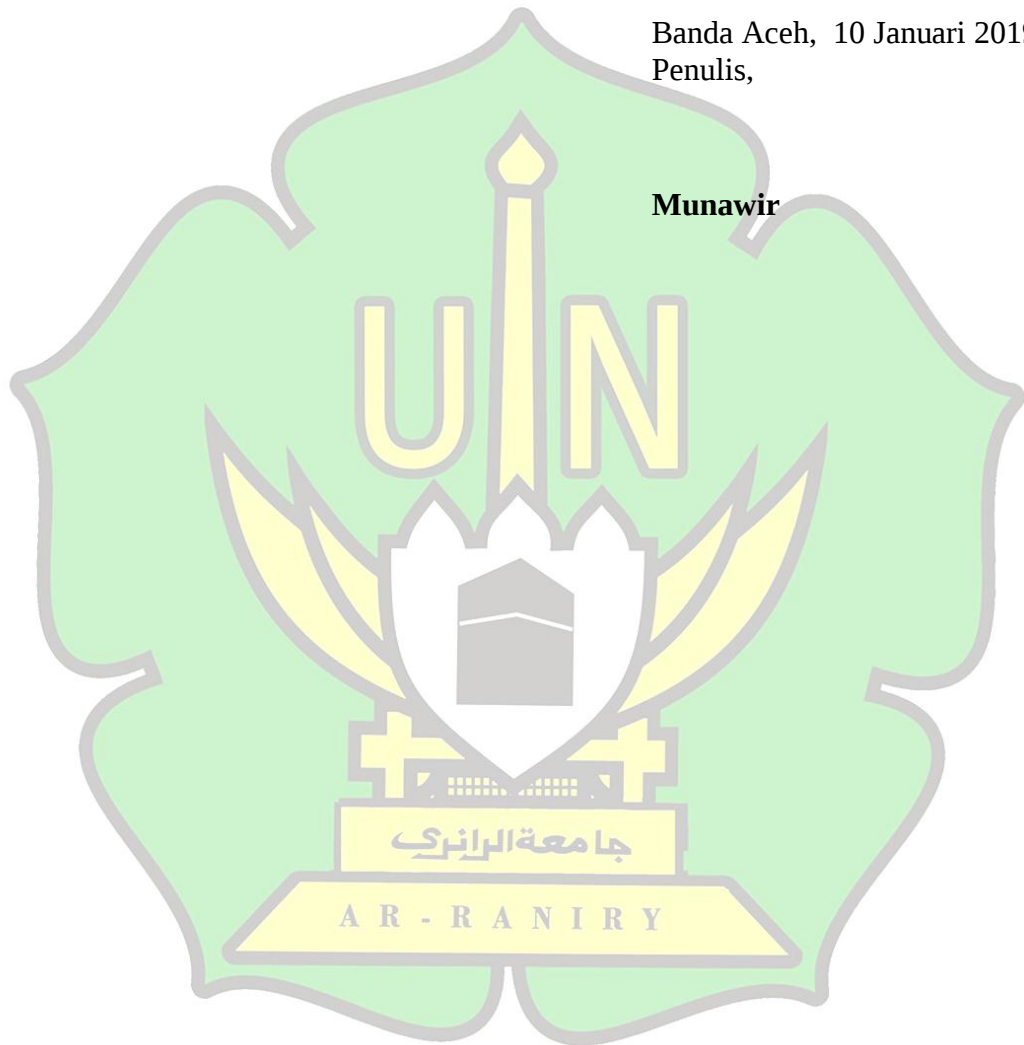
Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kebaikan hati para pembaca untuk dapat memberi kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan kajian kedepannya.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah S.W.T membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya serta skripsi ini dapat bermanfaat

bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam Prodi Studi Agama-Agama.
Semoga Allah berkenan menilainya sebagai amal usaha yang baik. Amin Ya
Rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 10 Januari 2019
Penulis,

Munawir



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II TEORI TENTANG KESADARAN BERAGAMA REMAJA DAN PENGARUH WARNET

A. Pengertian Kesadaran Beragama.....	18
B. Pengertian Remaja	19
C. Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja	24
D. Hubungan Antara Kesadaran Beragama Dengan Kenakalan Remaja	40
E. Pengaruh Warnet Terhadap Remaja.....	42

BAB III GAMBARAN UMUM DESA KOPELMA DARUSSALAM

A. Sejarah Gampong	45
B. Letak Geografis.....	47
C. Pemerintahan Gampong	48

D. Demografi dan Penduduk.....	49
E. Sosial dan Ekonomi.....	50
F. Pendidikan dan Agama	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Warnet Terhadap Kesadaran Beragama Remaja	54
B. Pencegahan Remaja Dalam Mengakses Situs-Situs Negatif	62
C. Dampak Pengguna Warnet di Kalangan Remaja	65
D. Analisis Penulis.....	73

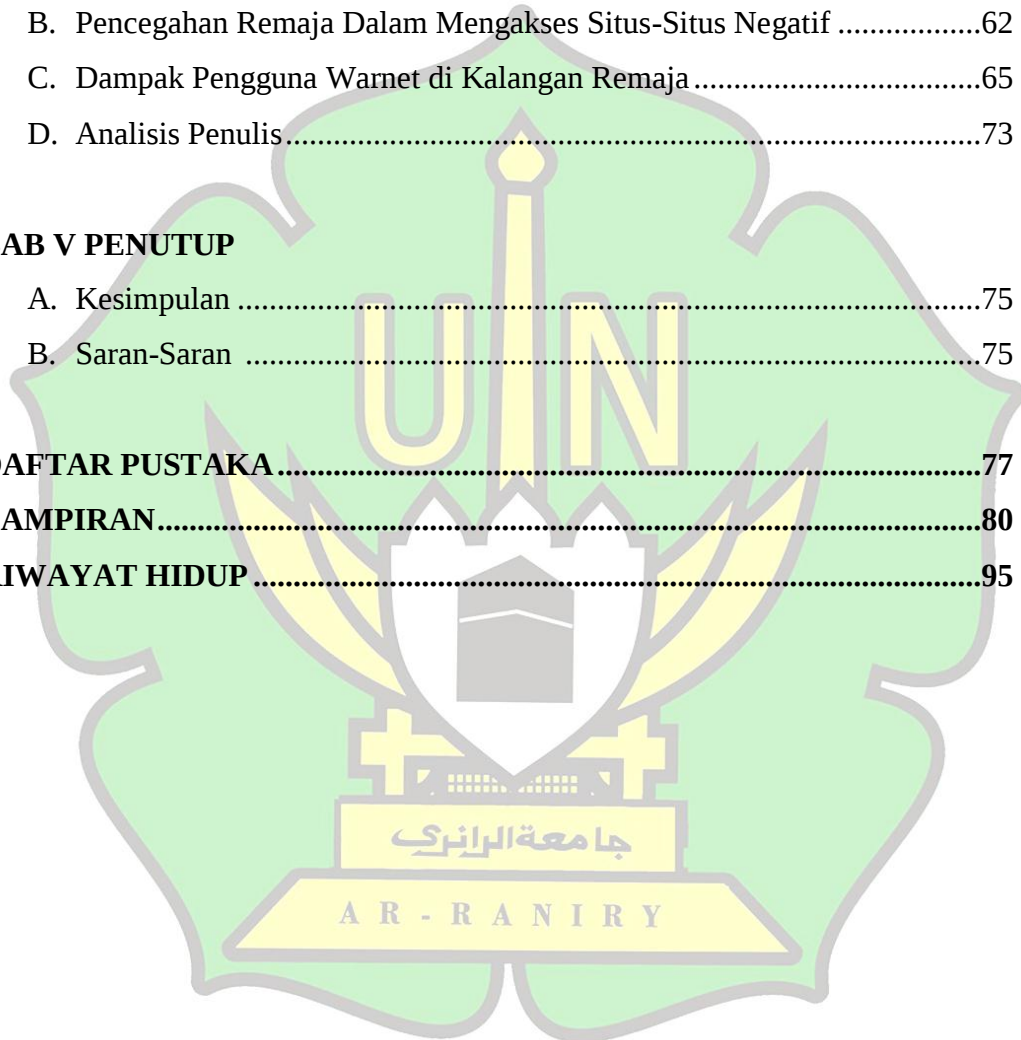
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	77
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	95
----------------------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing

Lampiran 2: Surat Permohonan Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Daftar Wawancara

Lampiran 5: Foto Dokumentasi

Lampiran 6: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan IPTEK, internet telah menjadi layaknya sebuah kebutuhan pokok. Di Indonesia kesadaran masyarakat akan penggunaan internet sudah berkembang sangat pesat, bagi para pelajar, mahasiswa, pengajar dan masyarakat umum. Hal ini dikarenakan terlalu luas dan terlalu cepat informasi yang berkembang dari seluruh dunia, sehingga memunculkan berbagai minat dari bermacam pengguna untuk menggunakan internet, dari mulai hanya sekedar *update* informasi, berkomunikasi hingga mempelajari apa yang kita butuhkan. Hampir setiap golongan masyarakat menggunakan teknologi internet, mulai dari pelajar, mahasiswa, orang tua, pejabat dan berbagai lapisan masyarakat.¹

Teknologi saat ini yang paling cepat berkembang adalah teknologi telekomunikasi dan teknologi informasi. Perkembangan tersebut akan menumbuhkan bisnis di bidangnya, sebagai contoh adalah warnet. Jika seseorang belum memiliki *smartphone* sendiri mereka bisa mengaksesnya di warnet. Warung internet adalah sebuah kata yang berkembang di antara aktifis internet Indonesia pada tahun 1997-1998 untuk sebuah kios yang memiliki banyak komputer untuk disewakan bagi pengakses internet, secara tidak sadar jadi perebutan singkatan warung internet antara warin dan warnet.²

¹ <http://niluhputunitaa.blogspot.com/2013/11/proposal-pendirian-usaha-warnet.html>. Di akses pada tanggal 20-09-2018, 20:13.

² <https://id.m.wikibooks.org/wiki/Sejarah-Internet-Indonesia/WARNET>. Di akses pada tanggal 28-09-2018, 15:03.

Warnet adalah salah satu bentuk usaha yang dikelola oleh kelompok atau individu yang memberikan pelayanan dalam bentuk jasa internet oleh penggunaanya. Biasanya pengguna dikenakan biaya per jam atau lebih, sesuai lama penggunaannya. Pada umumnya, warnet dibuka di lahan yang dekat dengan tempat pendidikan, seperti sekolah, tempat les atau kampus. Sehingga penggunaanya tidak jauh dari siswa, mahasiswa, guru, dosen membutuhkan jasa dari internet.

Setiap sesuatu itu memiliki dampak positif dan negatif, adapun dampak positif didirikan warnet untuk membantu para pengguna internet yang tidak memiliki koneksi internet di rumah. Adapun dampak negatif diantara lain yang mendukung konten sara, radikalisme, pornografi dan *phising*. Tentunya hal ini sangat mengkhawatirkan terutama bila website yang merugikan semacam ini diakses oleh kalangan yang belum matang jiwanya seperti siswa remaja dan pelajar yang belum cukup dewasa.

Remaja selaku tunas harapan bangsa dan negara pada akhir-akhir ini menarik perhatian kita semua sebagai orang tua, pendidikan maupun sebagai anggota masyarakat. Kita sering mendengar atau membaca disurat kabar tentang perkelahian pelajar antar-sekolah dan sebelum itu kita dihadapkan pada massa remaja morfinis yang berakibat fatal bagi masa depan mereka. Masalah remaja lainnya yang cukup serius ialah remaja yang meninggalkan bangku sekolah, dan hidup santai masuk keluar kelab malam, mengganggu keamanan masyarakat sekitar mereka dan sebagainya.³

³ Kartini Kartono, *Bimbingan bagi anak dan remaja yang bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) Cet 2. 113.

Dalam banyak agama, masa remaja dipandang sebagai periode yang sangat penting. Beberapa kelompok keagamaan memandang masa remaja sebagai saat “penyadaran”, artinya saat dimana keimanan yang tadinya bersifat pinjaman, kini menjadi miliknya sendiri. Dalam beberapa kelompok keagamaan terdapat anggapan, bahwa masa remaja adalah suatu masa dimana remaja telah matang untuk bertaubat atau menceburkan dirinya ke dalam agama dengan lebih pasti, dibandingkan dengan masa kanak-kanak.⁴

Istilah kesadaran beragama oleh para ahli psikologi kadang disebutkan dengan semangat agama, mengerti atau paham agama. Warnet sangatlah berpengaruh bagi penggunaannya khususnya di kalangan remaja yang mana jika penggunaannya itu mengakses situs negatif (porno), akan mengakibatkan kerusakan mental bagi pelajar yang masih dalam tahapan pembentukan karakter yang baik. Terlebih lagi di warnet bisa mengakses perjudian online dan taruhan. Dengan demikian kesadaran akan beragama bagi kalangan pelajar menurun dikarenakan kelalaian menggunakan warnet untuk hal yang salah.

Padahal dalam usia di kalangan remaja ini seharusnya dia lebih ditekankan untuk belajar dan mengaji untuk pembentukan karakter, bukannya bermain-main di warnet untuk hal yang negatif. Dikarenakan kesadaran beragama pada masa remaja selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dalam masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa beragama berada dalam peralihan kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama.⁵

⁴ Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Mandar Maju, 1995) Cet 1. 108.

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja*, Revisi. 10, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). cet ke-2. 113.

Disamping keadaan jiwanya yang cenderung masih labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyang, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin yang ada. Maka dari itu pada masa remaja ini harus dibimbing oleh orang tuanya dan juga lingkungan yang ada di sekitarnya.

Kopelma Darussalam merupakan suatu daerah yang sangat dekat dengan dua Kampus yaitu UIN dan Unsyiah, serta beberapa sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Tentunya terdapat beberapa warnet yang bisa diakses oleh siswa dan kalangan remaja, yang merupakan golongan yang paling banyak persentasenya dalam menggunakan warnet di Kopelma Darussalam. Aceh sebagai negeri syariat selayaknya mempunyai aturan tersendiri dalam penggunaan warnet terutama untuk remaja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa penting untuk mengambil topik masalah dalam penelitian ini dan mengangkat sebuah judul “Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja Pengguna Warnet di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh warnet terhadap remaja dalam kesadaran beragama?
2. Bagaimana cara mencegah para remaja agar tidak mengakses situs negatif di warnet?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif bagi pengguna warnet di kalangan remaja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh warnet terhadap kesadaran agama di kalangan remaja.
2. Mengetahui pencegahan agar remaja tidak mengakses situs negatif di warnet.
3. Mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan warnet bagi kalangan pelajar.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa sebagai referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan bagi program studi sebagai acuan penelitian selanjutnya sehingga akan bertambahnya pengetahuan yang harus terus kita lestarikan dan kita jaga.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan masukan bagi yang membacanya, terutama bagi peneliti sendiri. Tulisan ini diharapkan agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang tua yang memiliki anaknya suka menggunakan warnet. Tulisan ini diharapkan menjadi pegangan

dalam membimbing remaja menuju karakter yang lebih baik menuju kemantapan agama.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kesadaran agama bagi remaja bukanlah hal yang baru, karena sudah banyak penelitian tentang kesadaran dan pemahaman agama untuk remaja namun yang mengkaji tentang kesadaran beragama di kalangan remaja pengguna warnet belum ada. Berikut ini ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan persoalan kesadaran beragama itu sendiri.

Anton dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kesadaran beragama secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti: insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan. Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.⁶ Kata beragama berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya: Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama, beribadat, taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama).⁷

Zakiah Darajat dalam buku Ilmu Jiwa Agama, kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja

⁶ Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet, III. 765.

⁷ *Ibid*, 9.

kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama di masa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil, itu tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk pada ajaran tanpa komentar atau alasan tidak lagi menggembirakan. Mereka ingin menjadikan agama, sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya.⁸ Myatimin abdullah Ed dalam buku Pengantar Studi Etika, Fenomena kesadaran etika. Fenomenologi ini termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi etika. Gejala apa yang kelihatan selalu muncul dalam kesadaran etika seseorang. Kesadaran seseorang timbul apabila harus mengambil keputusan mengenai suatu yang menyangkut kepentingan pribadinya, hak dan kepentingan orang lain.⁹

Maurice J, dkk dalam buku Cara-cara Efektif Mengasa Eq Remaja Dengan Cinta, Canda, dan Disiplin. Majalah-majalah memuat survei-survei tentang remaja, melalaui tentang apa yang salah dengan mereka, apa yang harus kita lakukan untuk mereka, dan bagaimana mereka tumbuh terlalu cepat, terlalu nakal, terlalu mementingkan diri sendiri. Sekalipun situasi masa kini, saat kita membesarkan remaja, benar-benar berbeda akibat banyaknya bertambah pengaruh terhadap perkembangan mereka dan kehiruk-pikukan kehidupan sehari-hari, remaja tetap anak-anak yang telah menjalani transisi menuju dewasa.¹⁰

Sururin, M.Ag, dalam buku Ilmu Jiwa Agama, pada hakikatnya masa remaja yang utama adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama

⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. 17. 108-109.

⁹ Myatimin abdullah Ed, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada 2006). 704.

¹⁰ Maurice J, dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasa Eq Remaja Dengan Cinta, Canda, dan Disiplin*, (New York, 2000 Penerjemah Ary Nilandari diterbitkan oleh Kaifa Cet I 2002). 38.

dan mencoba-coba yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.¹¹ Lebih jauh Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode peralihan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis serta sebagai ambang masa depan.¹² Dalam bidang agama, para ahli psikologi agama menganggap bahwa kemantapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum usia 24 tahun dari sini, rentang masa remaja mungkin diperpanjang hingga 24 tahun.¹³ Meski terdapat perbedaan dalam rentang masa remaja, para ahli setuju bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak yang akan ditinggalkannya menjelang masa dewasa penuh tanggung jawab.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul yang berjudul dampak teknologi informasi terhadap perilaku keagamaan bagi remaja, hubungan sosial remaja berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tau terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dengan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial.¹⁵ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasniar yang berjudul dampak pemanfaatan media internet terhadap perkembangan jiwa agama anak usia dini, perkembangan keagamaan anak suatu perubahan yang berorientasi pada aspek jasmani dan rohani.¹⁶

¹¹ Hurlock, Elizabeth, H., *Developmental Psychology*, Ahli Bahasa Istiwiidayanti, et.al., *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1990). 206.

¹² Sururin, M.Ag. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada 2004). 63

¹³ Zakiah Drajat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. III, 1976).109.

¹⁴ *Ibid*, 64.

¹⁵ Asmaul Islamiah, *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Bagi Remaja* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 46.

¹⁶ Hasniar. *Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), 26.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Kesadaran beragama

Kesadaran beragama adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek kognitif dan psikomotorik.

Kesadaran diri merupakan kondisi dari hasil proses mengenai motivasi, pilihan dan kepribadian yang berpengaruh terhadap penilaian, keputusan, dan interaksi dengan orang lain. Dalam Cambridge International Dictionary Of English (1995) ada sejumlah definisi tentang kesadaran. Kesadaran diartikan sebagai kondisi terjaga atau mampu mengerti apa yang sedang terjadi (*the condition of being awake or able to understand what is happening*).

Kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas. Jalaludin menyatakan bahwa kesadaran orang untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka. Pada kondisi ini, sikap keberagamaan orang sulit untuk diubah, karena sudah berdasarkan pertimbangan dan pemikiran yang matang.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi, kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Keadaan ini

dapat dilihat melalui sikap keberagamaan yang terdefernisasi yang baik, motivasi kehidupan beragama yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, semangat pencarian dan pengabdianannya kepada Tuhan, juga melalui pelaksanaan ajaran agama yang konsisten, misalnya dalam melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya.¹⁷

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh jalaluddin bahwa pengertian agama berasal dari: *al-din, religi (relegere, religere)*. Kata agama terdiri dari: a (tidak) dan gam (pergi), agama mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.¹⁸ Sedangkan secara istilah menurut mereka agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.¹⁹ Menurut Jalaluddin, kata agama dalam bahasa samit berarti undang-undang atau hukum, dalam bahasa Arab (*al-din*) kata ini berarti: menguasai menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.

Pendapat para ahli sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin yaitu: W.H.Thomas, bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama adalah keinginan dasar yang ada dalam diri manusia, yaitu keinginan untuk keselamatan, untuk mendapat penghargaan, untuk ditanggapi dan keinginannya terhadap pengetahuan dan pengalaman baru. Dengan melalui ajaran agama yang teratur, maka keinginan tersebut dapat tersalurkan. Dengan mengabdikan diri kepada tuhan menimbulkan perasaan mencintai dan mengalami kerinduan terhadap tuhan.²⁰

¹⁷<http://didefinisipengertian.blogspot.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-kesadaran-agama.html>. Di akses pada tanggal 18-12-2018, 11:24.

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet. III. 12.

¹⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid I. 10.

Sudah banyak tokoh-tokoh yang membahas tentang teori-teori kesadaran beragama bagi remaja seperti, yang telah penulis sebutkan di atas namun dalam skripsi ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Zakiah Drajat. Kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktifitas agama.²¹

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²²

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti atau kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data mengenai kesadaran beragama dikalangan remaja pengguna warnet di kopelma darussalam secara mendalam dan komprehensif.²³

²¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*....99.

²² Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif: Edisi revisi*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya offset, 2007). 24.

²³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*:... 25.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis pilih sebagai tempat untuk memperoleh data yaitu di warnet desa Kopelma Darussalam kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data langsung tanpa perantara. Adapun yang menjadi sumber data utama primer yaitu melalui wawancara atau pengamatan serta buku yang berhubungan dengan penelitian, dan yang menjadi subjek peneliti adalah pengguna warnet di kalangan remaja. Sedangkan Sumber skunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain, dalam melakukan penelitian ini penulis juga memperoleh data dari buku buku, jurnal hasil penelitian dan rujukan relavan.²⁴

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karna dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian jenis kualitatif informan sering disebut sebagai responden karna hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dissajikan peneliti peneliti.²⁵

Responden yang penulis teliti adalah pemilik warnet, penjaga warnet, remaja pengguna warnet. Dengan demikian penulis bisa mendapatkan hasil

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 134.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2012), 238.

dengan cara mewawancarai langsung responden yang telah penulis tentukan yaitu di hasil penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara yang digunakan untuk memperoleh dan mendapatkan suatu data dalam pelaksanaan suatu penelitian. Tata cara tersebut terdiri dari petunjuk tentang bagaimana pelaksanaan pengukuran digunakan memperoleh data dalam penelitian yang akan dilakukan. Memperoleh data yang akurat mengenai “Kesadaran Keagamaan Pengguna warnet dikalangan remaja” maka digunakan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian yang dilakukan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁶ Melakukan pengamatan langsung terhadap pengguna warnet di kalangan remaja Desa Kopelma Darussalam.

b. Wawancara

Menurut Arikunto mengatakan bahwa: “*Guided interview* adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci”. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dengan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka agar pewawancara dapat

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 123.

memperoleh berbagai macam jenis informasi yang tidak terbatas dan lebih mendalam dari para responden. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada para responden tersebut.

Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh dan menggali informasi sedalam-dalamnya dan dilakukan dengan sejelas-jelasnya. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewancara mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai.²⁷

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengguna warnet dikalangan remaja di desa Kopelma Darussalam, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara. Selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis memerlukan jurnal, artikel, kemudian dengan beberapa gambaran dan laporan penelitian yang ada kaitannya dengan kesadaran beragama di kalangan remaja.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data

Teknik pengolah data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *deskriptif analisis*, yaitu suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki serta menganalisa data-data.

²⁷ Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Akualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 143.

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi setelah data dicatat dan dikumpulkan, kemudian peneliti mulai menganalisis data tersebut atau melakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi dengan cara mengolah data menarik kesimpulan yang terkait dengan “Kesadaran beragama pengguna warnet di kalangan remaja” di Desa Kopelma Darussalam. Peneliti menganalisis dengan menggunakan prosedur yang telah dikemukakan oleh Sugiyono yaitu: “tahap pertama reduksi data, selanjutnya display data, dan yang ketiga mengambil kesimpulan dan verifikasi data”.²⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu langkah awal menganalisis data, dimana data yang telah didapatkan merangkumnya, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

b. Display Data

Tahap display adalah tahap penyusunan secara sistematis terhadap data penelitian yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Tahap ini dapat dilakukan dengan membuat kesimpulan sementara atau rangkuman makna dari proses kesadaran beragama di kalangan remaja pengguna warnet di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Selain itu rangkuman juga mengandung

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2012), 243.

arti bahwa materi pengkajian sesuai yang dilakukan dengan menggunakan indikator utama dari tema yang dibahas.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap verifikasi adalah tahap pengkajian secara mendalam sekaligus mengambil kesimpulan. Keputusan yang diambil untuk dijadikan sebuah kesimpulan yang baku merupakan hasil analisa yang sistimatis dengan menggunakan metode yang relevan. Pengujian ini dimaksud untuk membuat perbandingan antara kebenaran teoritis dengan keadaan yang terjadi di lapangan, oleh karena itu tahap verifikasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam melahirkan kesimpulan yang signifikan.

Adapun terkait dengan langkah-langkah mengambil kesimpulan dan verifikasi data sebagai berikut:²⁹

- a. Menguji kesimpulan yang telah diambil membandingkan dengan teori-teori.
- b. Melakukan proses pengecekan ulang, untuk menguji kebenaran data dan hasil analisis yang dimulai dari tahap pelaksanaan survei, wawancara, pengamatan data dan informasi lain yang disajikan subjek penelitian.
- c. Membuat suatu kesimpulan merupakan hasil dari keseluruhan proses awal penelitian sampai dengan melakukan perangkuman dari data hasil penelitian.

6. Teknik Penulisan

Dalam penyusunan hasil kajian dalam bentuk skripsi, penulis tentu harus memiliki acuan penulis, dan acuan penulisan yang dipakai dalam tulisan ini yang itu berpedoman kepada buku panduan penulis Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN

²⁹ *Ibid*, 245.

Ar-Raniry tahun terbitan 2012, yang menurut penulis lebih tepat dipakai berdasarkan kepada penulis sendiri sebagai mahasiswa Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Ar-Raniry.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari empat bab yang akan dijadikan bahan untuk sistematikanya. Adapun pembagian-pembagian perbab dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab I, Pendahuluan sebagai pengantar umum tulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan juga adanya sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum desa Kopelma Darussalam, sejarah, letak geografis, pemerintahan, demografis dan penduduk, sosial dan ekonomi, pendidikan dan agama.

Bab III, merupakan hasil dari penelitian yang berisi kesadaran beragama di kalangan remaja pengguna warnet, bab ini merupakan pokok pembahasan dari penulis skripsi ini.

Bab IV, Merupakan bab penutup, sebagai kesimpulan hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah dikemukakan diatas, sekaligus menjadi jawaban atas pokok masalah yang telah dirumuskan, kemudian dilengkapi saran-saran sebagai rekomendasi yang berkembang dengan penelitian ini.

³⁰ Lexy Meleong J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*...4.

BAB II

TEORI TENTANG KESADARAN BERAGAMA REMAJA DAN PENGARUH WARNET

A. Pengertian Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama menurut Ahyadi meliputi perasaan keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Jalaludin menyatakan bahwa kesadaran orang dalam beragama merupakan kemantapan seseorang dalam memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaannya sendiri. Ahyadi yang menjelaskan ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada masa remaja meliputi: Pengalaman ketuhanan yang semakin bersifat individualis, keimanan yang semakin menuju ke realitas yang sebenarnya dan pelaksanaan peribadatan yang mulai disertai dengan penghayatan yang lebih tulus.¹

Menurut Imaduddin menyatakan bahwa keyakinan dan keimanan seseorang kepada Tuhan melalui beberapa proses, yakni pengenalan, pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap ajaran agama. Proses ini terbentuk karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (fitrah dan potensi beragama) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor eksternal terdiri dari: keluarga, sekolah, dan masyarakat.²

Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan training center bagi penanaman nilai-nilai. Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga berperan

¹ Ahyadi, A.A. *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru, 1991). 40.

² Imaduddin, S. *Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa. Skripsi* (Tidak diterbitkan, 2010). 34.

sebagai pusat penanaman nilai-nilai dalam kehidupan, salah satunya yakni nilai agama. Menurut Hurlock lagi, sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan kepribadian anak. Hal ini karena sekolah merupakan lingkungan pengganti keluarga dan guru bertugas menggantikan peran dari orang tua di sekolah.³

B. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap berbagai macam bentuk dari tindakan kejahatan bahkan sebagian besar dari tindakan kejahatan didominasi oleh remaja. Selain itu masa remaja juga merupakan masa transisi, maksudnya adalah masa peralihan dimana seseorang mulai beranjak dari anak-anak dan baru akan menuju dewasa. Remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja tengah 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.⁴

Biasanya seseorang yang berada dalam masa transisi kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.⁵ Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu.⁶ Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh

³ Hurlock, B.E. *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1999). 45

⁴ Monks. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bidang (Terjemahan aditono)*. (UGM: Yogyakarta, 1998). 23.

⁵ Harsanti, Intaglia dan Dwi Gita Verasari. 2013. *Kenakalan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua*. ISSN: 1858-2559. Vol. 5:71-76.

⁶ Ekowarni, E. 1993. *Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi*. *Bulletin Psikologi*. 2: 24-27

remaja tersebut sering kali tidak mereka sadari bahwa hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan juga masyarakat sekitarnya serta perilaku tersebut menyimpang dari norma-norma hukum yang berlaku. Tidak sedikit remaja di kota maupun di desa juga melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial, yaitu sebagian besar dari mereka sudah tidak mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat setempat. Melanggar aturan justru merupakan kebanggaan tersendiri diantara kelompoknya.

Perkembangan masa remaja menurut Ahmadi merupakan suatu perkembangan menunjukkan suatu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat di ulang kembali.dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak di ulang lagi.perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.⁷ Menurut Yusuf (2007:15) perkembangan dapat di artikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkeseimbangan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.⁸

Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang di alami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinabung, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Dalam proses perkembangan rohani terjadi perubahan yang terus menerus tetapi perkembangan itu tetap merupakan suatu kesatuan. Di antara masa-masa perkembangan itu

⁷ Ahmadi, Abu dan Munawar. *Psikologi Perkembangan*. (Rieneka Cipta: Jakarta, 2005). 19.

⁸ Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Rosda Karya: Bandung, 2007). 15.

adalah masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak sekolah, masa remaja (*pubertas* dan *adolensan*), dan masa dewasa.⁹

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang secara terus menerus akan mengalami perubahan pada diri manusia, dan kejadian tersebut tidak dapat di ulang lagi karena sifatnya yang berkesinambungan dari lahir hingga meninggal dunia. Istilah remaja di kenal dengan “*adolescere*” yang berasal dari kata dalam bahasa latin “*adolence*” (kata bendanya *adolenscentia* = remaja), yang berarti untuk dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.

Merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat di tetapkan secara pasti dan seakurat mungkin. Menurut Piaget remaja adalah suatu dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling seajar. Dalam tumbuh kembangnya menuju orang dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tiga tahapan yaitu: masa remaja awal 11-13 tahun, masa remaja pertengahan 14-16 tahun, masa remaja lanjut 17-20 tahun.¹⁰

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa

⁹ Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009). 40.

¹⁰ *Ibid*, 41.

masa. Menurut Blos perkembangan remaja terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:¹¹

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka akan melakukan dan juga mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

2. Remaja Madya (*Middle Adolencense*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan ia senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-temannya yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana yang peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis, idealitis atau matearialistis.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan di tandai dengan percapaian lima hal yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain,

¹¹ Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*... 109.

tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*prifat self*) dan masyarakat umum (*the public*).¹²

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sebabnya karena mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Masa remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju masa dewasa, masa dimana anak-anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.

Menurut Rumini dalam masa remaja akhir merupakan periode kritis atau *critical period* dalam berbagai hal yaitu sosial, pribadi dan moral, dalam masa remaja cakrawala interaksi sosial telah meluas dan kompleks. Selain komunikasi dengan berkeluarga juga dengan sekolah dan masyarakat umum yang terdiri atas anak-anak maupun orang dewasa dan teman sebaya pada khususnya. Bersamaan dengan itu mulai memperhatikan dan mengenal norma-norma yang berlaku serta melakukan penyesuaian diri ke dalam kehidupan sosial.¹³

Secara pribadi pada masa perkembangan mengalami kegoncangan karena perubahan dalam dirinya maupun di luar dirinya, yaitu sikap orang tua, guru, cara mengajar, dan masih banyak lagi serta melepaskan diri dari orang tua dan bergabung dengan teman sebaya, apa yang diperoleh dan dianut/dipatuhi menjadi goyah karena berkenalan dengan nilai-nilai baru. Jadi dalam pembentukan

¹² Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*...110.

¹³ Maurice j, *Cara-Cara Efektif Mengasa Eq Remaja Dengan Cinta, Canda, dan Disiplin*,

identitas diri mengalami kegoncangan yang disebut garis identitas, kejadian ini merupakan kejadian yang normal karena kemungkinan perkembangan yang luas, krisis bersifat sementara. Di tandai dengan kekuatan berlebihan dan menimbulkan konflik baru yang disalurkan dalam aktifitas yang konstruktif sehingga dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah lain. Dalam ini remaja, mereka akan bersikap kritis sesuai dengan pertimbangan moral dan etis mereka, kemungkinan perlakuan moral dan etis terhadap situasi itu sebagai berikut:¹⁴

1. Bagi remaja akhir yang agresif, moral dan etis dipakai sebagai dasar pokok dalam menilai tatanan yang tidak memuaskan berupa kritik atau kecaman karena bertentangan dengan norma dan etik yang ideal,
2. Bagi remaja akhir yang bermasalah, yang menarik diri, mengikuti arus dalam tatanan yang tidak memuaskan atau masyarakat kacau balau,
3. bagi remaja yang mengalami perkembangan pasif dapat memahami dan menerima tatanan yang ideal dan kenyataan, yaitu kepincangan-kepincangan sosial.

C. Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja

Kesadaran agama atau semangat pada masa remaja itu, mulai dengan cenderung remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama di masa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil itu, tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk kepada ajaran tanpa komentar atau alasan tidak lagi menggembirakannya. Jika ia misalnya dilarang melakukan suatu

¹⁴ Maurice j, *Cara-Cara Efektif Mengasa Eq*, 112.

karena agama, ia tidak puas, kalau alasannya hanya dalil-dalil dan hukum-hukum mutlak yang diambilkan dari ayat-ayat kitab suci atau hadis-hadis nabi. Mereka ingin menjadikan agama, sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, karenanya ia tidak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja.

a. Masa Remaja dan Harapan Keagamaan

Dalam banyak agama, masa remaja dipandang sebagai periode yang sangat penting. Beberapa kelompok keagamaan memandang masa remaja sebagai saat “penyadaran”, artinya saat dimana keimanan yang tadinya bersifat pinjaman, kini menjadi miliknya sendiri. Dalam beberapa kelompok keagamaan terdapat anggapan, bahwa masa remaja adalah suatu masa dimana remaja telah matang untuk bertaubat atau mencemburukan dirinya ke dalam agama dengan lebih pasti, dibandingkan dengan masa kanak-kanak.

b. Kelaziman dan Praktek-Praktek Keagamaan

Kekhasan para remaja di sekolah-sekolah menengah dan di perguruan tinggi adalah sifat yang religius. Sebagian terbesar dari mereka menganut keyakinan agama dan kepercayaan akan keperluan agama dalam kehidupan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persentase anak-anak muda dari berbagai populasi yang mengekspresikan keyakinan terhadap Tuhan ternyata berbeda-beda, namun dimana persentasenya tetap tinggi.

Menurut penelitian Nelson keyakinan dan sikap-sikap keagamaan yang dianut oleh para remaja di sekolah menengah dan perguruan tinggi ternyata menetap sampai tahun berikutnya, sekalipun ada diantara mereka yang berubah keyakinan dan sikap-sikapnya, tetapi jumlahnya kecil saja.

1. Aspek-Aspek Kesadaran Beragama

Aspek-aspek kesadaran beragama dapat dilihat pada aspek-aspek yang membangun konsep religiusitas dalam Islam yang menurut Ancok, terdiri atas:¹⁵

a. Aspek Keyakinan atau Akidah

Aspek ini melihat pada tingkat seberapa yakin seorang remaja terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang dianut.

b. Aspek Peribadatan atau Syariah

Aspek ini menunjuk pada tingkat kepatuhan remaja dalam mengerjakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.

c. Aspek penghayatan

Aspek ini nampak pada seberapa jauh remaja mampu merasakan dan menghayati perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

d. Aspek Ahklak atau Pengamalan

Aspek ini menunjuk pada perilaku remaja yang termotivasi karena semata-mata menjalankan ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu menempatkan diri hidup di lingkungannya terutama dengan manusia lain.

e. Aspek Ilmu atau Pengetahuan

Aspek ini menunjuk pada seberapa besar pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, sebagaimana dalam kitab suci.

2. Dilinkensi Remaja dan Jenis-jenisnya

Istilah dilinkensi remaja dan jenis-jenis kenakalan remaja merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh remaja, yang menjadi masalah kita

¹⁵ Ancok, D. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). 4.

akhir-akhir ini, termasuk juga dilinkensi yang berarti perbuatan seorang anak atau remaja melanggar hukum. Ditinjau sudut pelaku remaja, Ernest R. Hilgard dalam bukunya *“Introduction to Psychology”* mengelompokkan remaja dalam 2 golongan:

1. *Sosial delinquency* yaitu dilinkensi yang dilakukan oleh sekelompok, remaja misalnya “gang”
2. *Individual delinquency* yaitu delikensi yang dilakukan oleh seorang remaja sendiri tanpa teman

Ditinjau dari sudut perbuatan itu sendiri, dari beberapa sumber dapat dirumuskan beberapa jenis dari perbuatan dilinkensi dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Sering membolos sekolah dan berkeliaran mengganggu keamanan masyarakat sekitarnya serta kadang-kadang melakukan perbuatan kurang ajar terhadap guru dan orang tua.
2. Penggunaan obat-obat perangsang, narkotik, alat-alat kontrasepsi dan minuman keras.
3. Peredaran foto-foto, cerita-cerita dan film cabul.
4. Ngebut dan melakukan perkelahian kelompok.
5. Mencuri, menganiaya dan mengganggu gadis-gadis.

Perlu diketahui bahwa dilinkensi tidak hanya dilakukan oleh golongan remaja saja, akan tetapi juga dilakukan oleh remaja golongan ke bawah. Karena biasanya remaja membuat kelompok-kelompok yang terdiri dari teman-temannya dan orang di sekitarnya. Misalnya seorang remaja dari keluarga kaya dengan

senang hati akan mentraktir teman sekelompoknya yang tidak mampu membeli morfin atau minuman keras dan berbagai macam jenis narkoba yang lainnya.¹⁶

3. Perilaku Remaja

Di bagian depan telah di jelaskan bahwa perilaku dilinkensi adalah perilaku jahat, dursila, durjana, kriminal sosiopatik melanggar norma sosial dan hukum dan ada konotasi “pembagian” dilinkensi merupakan produk konsitusi mental serta mental emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap terhadap diri pribadi anak, yang dilakukan oleh anak tanggung usia, puber dan *adolesens*.¹⁷

Wujud perilaku remaja kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu-lintas, dan membahayakan jiwa diri sendiri serta orang lain. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang megacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindakan asusila.

Kriminalitas prilaku remaja, *adolesens* antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya: mencekik, meracun, tindak kekerasan dan

¹⁶ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*.....,114-116.

¹⁷ Monks. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bidang*27.

pelanggaran lainnya, tindak-tindak immoral seksual secara terang-terangan tanpa tandeng aling-aling, tanpa rasa malu dengan cara yang kasar, seks dan cinta bebas tanpa kendali (*promiscuity*) yang di dorong oleh hiperkualitas, geltungsrieb (dorongan menuntut hak) dan usaha usaha kompensasi lainnya kriminal sifatnya. Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut adanya kompensasi, yang disebabkan adanya organ-organ yang inferior.

4. Kenakalan Remaja

Istilah baku dalam kenakalan remaja yang dijelaskan di dalam konsep ilmu psikologis adalah *juvenile delinquency* yang memiliki perilaku buruk atau perilaku jahat dalam lingkungan anak-anak muda merupakan gejala sakit secara sosial yang diderita dan terdapat pada anak-anak remaja yang berbentuk suatu pengabdian sosial yang dikatakan menyimpang. Sedangkan *Juvenile* berasal dari bahasa latin yang artinya anak-anak, anak remaja, karakteristik dan ciri dari remaja. *Delinquency* artinya terabaikan dalam pengabdian, diperluas menjadi perilaku jahat, pengacau, kriminal, pelanggar aturan, durjana, dursila, dan peneror dan lain-lain.¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Simanjuntak, yang menyebutkan bahwa suatu perbuatan itu disebut *delinkuen* apabila perbuatan perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. Oleh sebab itu *Juvenile delinquency*

¹⁸ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007). 13.

(kenakalan remaja) bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak digolongkan sebagai delinkuen jika pada anak tersebut nampak adanya kecenderungan-kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, penipuan, penggelapan dan gelandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang dapat meresahkan keadaan yang ada di masyarakat.¹⁹

Kenakalan dalam diri seseorang merupakan perkara yang sering lazim terjadi. Tidak seorang pun yang tidak melewati tahap/fase negatif ini atau sama sekali tidak melakukan perbuatan kenakalan. Masalah ini tidak hanya menimpa beberapa golongan anak atau remaja disuatu tempat, lapisan dan kawasan masyarakat. Dengan kata lain Kenakalan dikalangan anak remaja, merupakan masalah sosial yang tak dapat dipungkiri, suatu masalah sosial yang sangat memerlukan perhatian karena sungguh mengkhawatirkan, dikatakan mengkhawatirkan karena banyak dari kasus kenakalan remaja itu telah menjurus kearah kejahatan. Anak remaja melakukan tindakan di luar batas, menyimpang dari norma dan tata tertib masyarakat sehingga masyarakat merasa terganggu keamanannya dan tidak tenang serta selalu merasa waspada.

¹⁹ Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004). 12.

Adapun menurut Syamsudin dan Sumarsono macam dan bentuk-bentuk kejahatan yang dilakukan oleh anak atau remaja dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:²⁰

- a) Kenakalan biasa, yaitu suatu bentuk kenakalan anak atau remaja yang dapat berupa berbohong, pergi keluar tanpa pamit pada orang tuanya, keluyuran, berkelahi dengan teman, membuang sampah sembarangan, membolos dari sekolah dan lain sebagainya.
- b) Kenakalan yang menjurus pada tindakakan kriminal, yaitu suatu bentuk kenakalan anak atau remaja yang merupakan perbuatan pidana, berupa kejahatan yang meliputi: mencuri, mencopet, menodong, menggugurkan kandungan, memperkosa, membunuh, berjudi, menonton dan mengededarkan film porno, balapan dan lain sebagainya.

Kenakalan khusus, yaitu kenakalan anak atau remaja yang diatur dalam Undang-Undang Pidana khusus, seperti kejahatan narkoba, psikotropika, pencucian uang (*Money Laundering*), kejahatan di internet (*Cyber Crime*), kejahatan terhadap HAM dan sebagainya.

5. Peranan Agama

Latar belakang kehidupan keagamaan remaja dan ajaran agamanya berkenaan dengan hakikat dan nasib manusia, memainkan peranan penting dalam menentukan konsepsinya tentang apa dan siapa dia dan akan menjadi apa dia. Agama seperti yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, terdiri atas suatu sistem tentang keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan praktek-praktek yang kita

²⁰ Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*... 14.

anut pada umumnya berpusat sekitar pemujaan. Dari sudut pandangan induvidu yang beragama, agama adalah sesau yang menjadi urusan terakhir baginya. Artinya, bagi kebanyakan orang. Agama merupakan jawaban terhadap kehausannya akan kepastian, jaminan, dan keyakinan tepat mereka meletakkan dirinya dan untuk menopang harapan-harapannya.

Dari sudut pandang sosial, seseorang berusaha melalui agamanya untuk memasuki hubungan-hubungan bermakna dengan orang lain, mencapai komitmen yang ia pegang bersama dengan orang lain dan berusaha untuk bergabung untuk bergabung dengan orang lain dalam ketaatan yang umum terhadapnya. Bagi kebanyakan orang, agama merupakan dasar terhadap falsafah kehidupannya.²¹

6. Perkembangan Jiwa Beragama Pada Remaja

Menurut Jalaluddin perkembangan jiwa beragama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu sebagai berikut:²²

a. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Menurut Hurlock periode remaja memang disebut sebagai periode keraguan religius. Wagner menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keraguan religius tersebut adalah tanya-jawab religius. Menurut Wagner para remaja ingin

²¹ Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja*.....,107

²² Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama Edisi Revisi 2002*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). 72.

mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja.²³

Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi agnostik atau atheis, melainkan karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna. Mereka ingin mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri. Tingkat keyakinan dan ketaatan beragama pada remaja sebenarnya banyak tergantung dari kemampuan mereka menyelesaikan keraguan dan konflik batin yang terjadi dalam diri. Dalam mengatasi kegalauan batin ini para remaja cenderung untuk bergabung dalam kelompok teman sebaya untuk berbagi rasa dan pengalaman.

Kemudian untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya, para remaja juga sudah menyenangi nilai-nilai etika dan estetika. Namun demikian dalam kenyataannya apa yang dialami oleh remaja selalu berbeda dengan apa yang mereka inginkan. Nilai-nilai ajaran agama yang diharapkan dapat mengisi kekosongan batin mereka terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Sikap kritis terhadap lingkungan memang sejalan dengan perkembangan intelektual yang dialami para remaja. Dalam situasi bingung dan konflik batin menyebabkan remaja sulit untuk menentukan pilihan yang tepat. Dalam situasi yang demikian itu, maka munculnya perilaku menyimpang terbuka lebar.²⁴

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati peri kehidupan yang terbiasa

²³ Jalaluddin, 2002. *Psikologi*. 73.

²⁴ *Ibid*, 82.

dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Menurut Jones (dalam Hurlock 1980: 222) perubahan minat religius selama masa remaja lebih radikal daripada perubahan dalam minat akan pekerjaan. Adanya perubahan minat akan agama pada remaja tidak mencerminkan kurangnya keyakinan, melainkan suatu kekecewaan terhadap organisasi keagamaan dan penggunaan keyakinan serta khutbah dalam penyelesaian masalah sosial, politik dan ekonomi.

c. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral juga terlihat pada para remaja juga mencakupi.²⁵

- 1) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) *Unadjusted*, belum meyakini kebenaran dari ajaran agama dan ajaran moral.
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral yang ada dalam masyarakat.

d. Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

²⁵ Gunarsa, Singgih D dan Singgih D. gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia, 1989). 34.

7. pengalaman dan Penghayatan Beragama Remaja

Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dan akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah yang telah menciptakan.

Menurut Purnama mengemukakan bahwa religiusitas terdiri dari dua aspek, yaitu: 1) aspek intrinsik; menggunakan agama sebagai alat-alat untuk mencapai sesuatu seperti untuk memperoleh kenyamanan, keamanan, status dan dukungan sosial. 2) aspek ekstrinsik; melaksanakan agama semata-mata tulus karena perintah Tuhan bukan karena kepentingan pribadi. Masing-masing aspek terdiri dari 12 indikator, yaitu:²⁶

1). Pengalaman Beragama Sehari-Hari (*Daily Spiritual Experiences*)

Dimensi ini merupakan persepsi individu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan dampak menjalankan agama (pengalaman spiritual) dalam kehidupan sehari-hari. Secara terperinci dimensi ini berkaitan dengan pengalaman pengalaman, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang

²⁶ Purnama, Tata Septayuda, *Hubungan Aspek Religiusitas dan Aspek Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Selebriti di Kelompok Pengajian Orbit Jakarta*. (Tesis Universitas Diponegoro, 2011). 15.

dialami seseorang yang melihat komunikasi dalam suatu esensi ketuhanan yaitu: Tuhan, kenyataan terakhir dengan otoritas transedental.

2). Makna Beragama (*Meaning*)

Meaning adalah pencarian makna dari kehidupan dan berbicara mengenai pentingnya makna atau tujuan hidup sebagai bagian dari fungsi penting untuk mengatasi hidup atau unsur kesejahteraan psikologis. Pencarian makna juga telah didefinisikan sebagai salah satu fungsi kritis agama.

3). Nilai-nilai Beragama (*Values*)

Values adalah pengaruh keimanan terhadap nilai-nilai hidup, seperti mengerjakan tentang nilai cinta, saling menolong, saling melindungi dan sebagainya. Nilai-nilai agama tersebut mengatur tata kehidupan manusia untuk mencapai ketentraman, keselamatan dan kebahagiaan.

4). Keyakinan (*Beliefs*)

Konsep *belief* merupakan sentral dari religiusitas. Dalam bahasa Indonesia disebut keimanan. Yakni kebenaran yang diyakini dengan nilai dan diamalkan dengan perbuatan. Keyakinan dan kecintaan kepada agama merupakan karakter dasar dan ciri khas ekspresi kesadaran bawah sadar seseorang yang mengimani ajaran agama tersebut.

5). Pengampunan (*Forgiveness*)

Secara harfiah *forgiveness* adalah memaafkan, yakni suatu tindakan yang bertujuan untuk memberi maaf bagi orang yang melakukan kesalahan dan berusaha keras untuk melihat orang itu dengan belas kasihan, kebajikan dan rasa sayang serta cinta.

6). Praktek Keberagamaan Individual (*Private Religious Practices*)

Menurut Fetzer *private religious practices* merupakan perilaku beragama dalam mempelajari agama meliputi ibadah, mempelajari kitab suci, dan kegiatan-kegiatan lain untuk meningkatkan religiusitasnya.²⁷ Secara mendasar dimensi ini dapat dipahami untuk mengukur tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan ritual agamanya. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal dilakukan orang menunjukkan komitmen terhadap ajaran agama yang dianutnya.

7). Pengaruh Beragama (*Religious/Spiritual Coping*)

Fetzer menawarkan pola *religious/spiritual coping* yang merupakan *coping* stress guna mengatasi kecemasan, kegelisahan dan stress. Hal ini dilakukan dengan cara berdoa, beribadah untuk menghilangkan stress dan sebagainya.

8). Dukungan Agama (*Religious Support*)

Religious support adalah aspek hubungan sosial antar individu dengan pemeluk agama sesamanya. Dalam islam hal semacam ini sering disebut dengan Ukhwah Islamiyah. Agama mengandung otoritas dan kemampuan pengaruh untuk mengatur kembali nilai-nilai dan sasaran yang ingin dicapai masyarakat.

9). Riwayat Beragama (*Spiritual Religious/Spiritual History*)

Religious/spiritual history merupakan seberapa jauh individu berpartisipasi untuk agama dalam hidupnya dan seberapa jauh agama mempengaruhi perjalanan hidupnya. Wilcox menyatakan sebagian orang beranggapan bahwa agama sebagai suatu peninggalan masa lampau, sesuatu yang

²⁷ Purnama, Tata Septayuda, *Hubungan Aspek Religiusitas...*44.

bersifat kuno. Ditegaskan ide tentang agama memang sudah lama ada, namun agama yang sejati selalu baru untuk setiap manusia yang bernafas. Dalam pandangan psikologi sufi, menurut Wilcox, *spiritual history* terbangun dalam dua kategori utama: spiritualitas dan materialis. Materialis mengatakan bahwa perasaan jasmaniyah menggambarkan kebenaran, ditemukan dalam sel-sel kita dan benda-benda di luar. Spiritualis mengatakan kebenaran ditemukan melalui pikiran kita (yang merupakan produk dari sel-sel kita).²⁸

10). Komitmen Beragama (*Commitment*)

Commitment adalah seberapa jauh individu mementingkan agamanya, komitmen, serta berkontribusi kepada agamanya. Hidayat (melukiskan cara yang indah dalam menjalin komitmen agama. Menurutnya agama ibarat pakaian. Hal ini dikarenakan, pertama, untuk menjaga kesehatan. Mereka yang tinggal di daerah dingin sangat sadar akan fungsi kesehatan. Kedua, untuk menjaga aurat. Salah satu aspek yang membedakan manusia dengan binatang adalah manusia mengenal konsep aurat lalu mengenakan pakaian. Ketiga orang yang berpakaian selalu mempertimbangkan aspek estetika atau seni agar indah dipandang. Inilah tiga fungsi utama pakaian yang bisa dianalogikan dengan agama.²⁹

11). Pengorganisasian Agama (*Organizationan Religiousness*)

Organizational religiousness merupakan konsep yang mengukur seberapa jauh individu ikut serta dalam lembaga keagamaan yang ada di masyarakat dan beraktivitas di dalamnya. Menurut Effendy lembaga keagamaan memiliki implikasi-implikasi yang sifatnya personal maupun kelompok. Misalnya lembaga

²⁸ Purnama, Tata Septayuda, *Hubungan Aspek Religiusitas...*46.

²⁹ *Ibid*, 47.

keagamaan yang ada di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU).³⁰

12). Pilihan Terhadap Agama (*Religious Preference*)

Konsep *religious preference* bisa diartikan sebagai pijakan untuk menentukan sejauh mana individu membuat pilihan dan memastikan agama yang dianutnya. Contoh dari *religious preference* bagi umat islam adalah menjalankan jihad. Kata jihad sering dimaknai sebagai perjuangan dan biasanya digunakan dalam Al-Quran sebagai kata kerja: kaum Muslim didorong untuk berjuang dengan sungguh-sungguh di jalan Allah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dimensi religiusitas yang akan dipakai dalam penelitian ini terdiri dari empat dimensi yaitu keyakinan, praktek agama, pengamalan dan pengalaman. Alasan digunakannya keempat dimensi tersebut yaitu karena dimensi pengetahuan dianggap kurang dapat menggambarkan religiusitas yang ada dalam diri individu. Seperti yang diungkapkan oleh Glock dan Stark bahwasanya pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.

Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit. Selain itu religiusitas dapat diekspresikan dengan berbagai cara yang berbeda. Individu yang dapat terbilang religius pada suatu aspek, bisa saja tidak

³⁰ Purnama, Tata Septayuda, *Hubungan Aspek Religiusitas...*48.

terbilang religius pada aspek yang lain. Maka, religiusitas disimpulkan sebagai suatu hal yang berkonsep *multidimensional* (banyak dimensi) bukan *unidimensional* (satu dimensi).³¹

D. Hubungan Antara Kesadaran Beragama Dengan Kenakalan Remaja

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan.

Menurut Hurlock salah satu ciri dari masa remaja yaitu masa remaja dianggap sebagai periode peralihan atau masa transisi. Dalam hal ini peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pada masa transisi inilah yang menjadikan emosi remaja kurang stabil. Hall menyebut masa ini sebagai masa topan badai (*strum and drang*) yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.³²

Masa transisi inilah yang memungkinkan dapat menimbulkan masa krisis yang biasanya ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku-perilaku

³¹ Ancok, dkk, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). 98.

³² Sarwono, dkk, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). 29.

menyimpang atau dalam istilah psikologi disebut dengan istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Kenakalan remaja juga bisa dipengaruhi oleh religiusitas remaja. Diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka tingkat kenakalannya tinggi artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kenakalan pada remaja artinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena ia memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari.³³

Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Seperti yang diungkapkan. Menurutnya anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama. Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematapan agama.³⁴

Keadaan emosi remaja yang belum stabil juga akan mempengaruhi keyakinan pada Tuhan dan pada kelakuan keberagamaannya, yang mungkin bisa kuat atau lemah, giat atau menurun. Bahkan mengalami keraguan yang ditandai oleh adanya konflik yang terdapat dalam dirinya atau dalam lingkungan

³³ Andisti, Miftah A. dan Ritandiyon. *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal*. (Jurnal Psikologi, 2008). 170-176.

³⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT. Rineka cipta. 2008). 46.

masyarakatnya. Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifat-Nya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. Menurut Hurlock periode remaja memang disebut sebagai periode keraguan religiusitas. Wagner menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keraguan religius tersebut adalah tanya-jawab religius.³⁵

Menurut Wagner para remaja ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerima begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi agnostik atau ateis, melainkan karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna. Mereka ingin mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri. Akan tetapi, tidak semua remaja memiliki emosi yang kurang stabil karena pengetahuan tentang agama dapat mengendalikan emosi remaja dalam berperilaku. Seperti yang dikatakan oleh Jalaluddin bahwa tingkat religiusitas pada diri remaja akan berpengaruh terhadap perilakunya. Jadi remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mereka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang religius pula, sebaliknya remaja yang memiliki tingkat religiusitas rendah, mereka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius pula.³⁶

E. Pengaruh Warnet Terhadap Remaja

Media internet memang sangat membantu manusia dalam kegiatan berkomunikasi dan informasi. Akan tetapi jika disalahgunakan maka internet akan

³⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*....49.

³⁶ *Ibid*, 50.

bertolak belakang atau merusak. Berdasarkan hasil survey, Indonesia berada pada urutan ke tujuh (7) pengunduh film porno terbesar di dunia. Pengunduh situs porno di Indonesia, didominasi oleh pemuda, remaja bahkan anak dibawah umur. Kebanyakan situs porno di unduh melalui warnet (warung internet), karena mereka takut ketahuan oleh orang tua jika mereka melakukannya di rumah. Internet menjadi salah satu media yang dijadikan sumber informasi paling populer antar mahasiswa perguruan tinggi di dunia. Suatu sumber informasi menurut Murtonen adalah pembawa informasi yang terpercaya dan dapat memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan informasi.³⁷

Penggunaan internet telah menjadi sebuah gaya hidup (*life style*) bagi sebagian besar mahasiswa perguruan tinggi di seluruh dunia. Bagi mereka internet adalah sebuah alat fungsional yang telah mengubah cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, maupun dalam menemukan informasi. Banyak diantara mahasiswa yang menggunakan internet untuk menyelesaikan berbagai kepentingan akademis, baik itu dilakukan melalui pertukaran email dengan fakultas, teman sebaya, ataupun kepentingan lainnya. Disamping itu sebagian mahasiswa juga mengakses katalog online, database bibliografi, dan sumber informasi lainnya dalam bentuk grafik, teks, dan gambar melalui *world wide web* (www).

Menurut Bashir mengungkapkan bahwa internet menarik bagi mahasiswa di perguruan tinggi untuk sejumlah alasan yaitu: (1) mengurangi jeda waktu

³⁷<https://www.kaskus.co.id/thread/5912d28a582b2e1f678b4568/dampak-positif-dan-negatif-warung-internet-warnet-bagi-pelajar/>, diakses pada 05 Januari 2019. 09:15.

antara produksi dan pemanfaatan pengetahuan; (2) mempromosikan kerja sama internasional dan pendapat; (3) berbagai informasi; dan (4) mempromosikan penelitian multidisiplin. Dalam survei penggunaan internet pada mahasiswa pertanian dari perguruan tinggi Amerika, menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan search engine pada saat online. Mayoritas dari mereka cenderung melihat internet sebagai pilihan dalam menemukan informasi, mudah dimengerti, menguntungkan, dapat dipercaya, kredibel, terkini dan juga lebih akurat.³⁸



³⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja...* 24.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA KOPELMA DARUSSALAM

A. Sejarah Gampong

Desa Darussalam disebut sebagai Kopelma (Komplek Pelajar dan Mahasiswa), Kopelma Darussalam sebagai pusat pendidikan di Banda Aceh. Hal ini dikarenakan, Darussalam adalah pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan di nusantara dan wilayah Asia tepatnya saat kerajaan dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda. Menurut sejarah, Kopelma (Komplek Pelajar dan Mahasiswa) dimulai dengan terbentuknya sebuah badan atau yayasan bernama Yayasan Dana Kesejahteraan (YDKA) pada tanggal 21 April 1958.¹

Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (YDKA) dibentuk dengan tujuan mengadakan pembangunan dalam bidang rohani dan jasmani guna mengwujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat. YDKA pada awalnya dipimpin oleh bupati M. Husen, kepala pemerintahan umum pada kantor gubernur pada waktu itu, yang kemudian dipimpin oleh gubernur Ali Hasjmy. YDKA menyusun program antara lain:

1. Mendirikan perkampungan pelajar/mahasiswa di ibukota Provinsi Aceh.
2. Mengusahakan berdirinya suatu Universitas untuk daerah Provinsi Aceh.

Selaras dengan ide tersebut, tanggal 29 Juli 1958, penguasa perang daerah istimewa Aceh membentuk komisi perencanaan dan pencipta kota pelajar mahasiswa. Komisi yang dipandang sebagai saudara kandung YDKA ini

¹ Hasanuddin Yusuf Adan, *Politik dan Tamaddun Aceh*. (Banda Aceh: Adnin Foundation, 2006). 109.

mempunyai tugas sebagai komisi pencipta, badan pemikir, dan inspirasi bagi YDKA, sehingga komisi ini dipandang sebagai modal utama pembangunan perkampungan pelajar/mahasiswa. Komisi pencipta diketuai oleh gubernur Ali Hasjmy dan Letkol T. Hamzah sebagai wakil ketua. Hasil karyanya adalah yang pertama adalah menciptakan nama Darussalam untuk kota pelajar/mahasiswa, dan Syiah Kuala untuk Universitas yang didirikannya.²

Kehadiran Kopelma Darussalam merupakan suatu inisiatif pendahulu Aceh dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Inisiatif itu muncul akibat banyaknya korban jiwa dan harta benda Bangsa Aceh dalam pertempuran pada masa DI/TI tahun 1953-1962. Pada masa itu para pemimpin Aceh yang tidak bergabung dengan DI/TII seperti Syamaun Gaharu, Ali Hasjimy, Teuku Hamzah, Tgk Hasbi Ash-Shiddieqy mengajak para pemimpin untuk mendirikan suatu kampus perguruan tinggi umum dan agama di Aceh. Hasil sebuah rapat yang berlangsung tanggal 1 Februari 1958 yang salah satu isinya adalah “ di Ibukota Propinsi Aceh didirikan Kota Pelajar dan Mahasiswa sebagai pusat lembaga pendidikan tinggi di Aceh”.³

Kopelma Darussalam diresmikan oleh Menteri agama RI K.H Moh Ilyas tanggal 17 Agustus 1958 dan dilakukan pula peletakan batu pertama pembangunan Unsyiah. Setahun kemudian Kopelma Darussalam diresmikan oleh Soekarno dengan pembukaan Fakultas Ekonomi sebagai embrio Unsyiah. Kopelma Darussalam ditandai sebuah Tugu yang diresmikan oleh Presiden Soekarno dan ia menuliskan kata-kata di tugu tersebut: Tekad bulat melahirkan

² RPJM, tahun 2017-2023. 23

³ Hasanuddin Yusuf Adan, *Politik dan Tamaddun Aceh..* 109.

perbuatan yang nyata, Darussalam menuju kepada pelaksanaan cita-cita. Selain Universitas Syiah Kuala, di Komplek tersebut terdapat pula UIN Ar Raniry sebuah perguruan tinggi islam ternama.⁴

B. Letak Geografi

Gampong Kopelma Darussalam merupakan gampong yang terletak di sebelah timur Kecamatan syiah Kuala dan merupakan gampong yang paling timur dari kota Banda Aceh dengan luas wilayah 275 Ha serta langsung berbatasan dengan gampong-gampong dalam wilayah kabupaten aceh besar. Adapun batas batas gampong Kopelma Darussalam sebagai berikut:⁵

1. Sebelah utara bebatasan dengan gampong Tanjung Selamat Kabupaten Aceh Besar dan Gampong Rukoh Kota Banda Aceh.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Limpok dan Gampong Berabung Kabupaten Aceh Besar.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Lingkar dan Krueng Lamnyong.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Tungkop dan Gampong Berabung Kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar.

Gambar 1. Desa Kopelma Darussalam



⁴ Kantor kelurahan Kopelma Darussalam.

⁵ RPJM, tahun 2017-2023

Jumlah dusun dalam wilayah gampong Kopelma Darussalam kecamatan Syiah Kuala terdiri atas 5 (lima) dusun dan masing-masing mempunyai luas yang berbeda, seperti pada tabel 1.1:⁶

Tabel 1.1
Nama-Nama Dusun dan Luas Wilayah Gampong Kopelma Darussalam

No	Dusun/Jurong	Luas Wilayah	
1	Dusun Barat	9 ha	90.000 m ²
2	Dusun Timur	74 ha	740.000 m ²
3	Dusun Utara	46 ha	460.000 m ²
4	Dusun Selatan	70 ha	700.000 m ²
5	Dusun Sederhana	76 ha	760.000 m ²
	Total	275 ha	2.750.00

C. Pemerintahan Gampong

Kelurahan Kopelma Darussalam dikepalai oleh seorang kepala Kelurahan atau biasanya disebut dengan keuchik Gampong. Keuchik dipilih secara langsung oleh anggota masyarakat setempat untuk masa jabatan 6 tahun. Berikut adalah Struktur aparatur kelurahan Kopelma Darussalam pada tabel⁷. 1. 2:

Tabel 1.2
Struktur Aparatur Kelurahan Kopelma Darussalam

No.	NAMA	JABATAN
1.	TGK. ZULKIFLI ARIF, SH	KADES/ GEUCHIK
2.	Hendi Hidayat	SEKDES
3.	Luthfan Al-Kamil, S.H	KAUR. UMUM

⁶ RPJM, tahun 2017-2023

⁷ Data Internal desa Kopelma Darussalam

4.	ROOLY TRIWAHYUDI, S. TP, M. AG	KAUR. KEUANGAN
5.	Mukhtar Amd	KAUR. KESRA
6.	Taufik Efendi	KADUS TIMUR
7.	Sulaiman Daud	KADUS BARAT
8.	A.Fata Ismail	KADUS SEDERHANA
9.	Mursal	KADUS SELATAN
10.	Damhuri Ben	KADUS UTARA

D. Demografi dan Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Kopelma Darussalam pada tahun 2015 mencapai 4.014 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sejumlah 1.909 jiwa dan perempuan sejumlah 2.105 jiwa, yang secara keseluruhan mencakup dalam 1.111 kepala keluarga (kk), untuk lebih jelas tentang hal ini, maka dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:⁸

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	1.909 jiwa	48%
Perempuan	2.105 jiwa	52%
Penduduk gampong	4.014 jiwa	100%
Jumlah kepala keluarga	1.111 jiwa	

⁸ RPJM, tahun 2017-2023

Tabel 1.4

Distribusi Penduduk Tiap Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Timur	1.598 Jiwa	417
2	Barat	959 Jiwa	286
3	Selatan	477 Jiwa	134
4	Utara	257 Jiwa	80
5	Sederhana	723 Jiwa	194
Jumlah		4.014 Jiwa	1.111

Tabel 1.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok	Jumlah	Persentase
1	Anak-anak/Remaja (<17 tahun)	953 jiwa	24%
2	Usia produktif (17-55 tahun)	2.459 jiwa	64%
3	Manula (>55 tahun)	512 jiwa	12 %
Total		4.014 jiwa	100

E. Sosial dan Ekonomi

Gampong Kopelma Darussalam merupakan salah satu gampong yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Syiah Kuala di dalam Kota Banda Aceh yang penduduknya didominasi oleh Pegawai Negeri yang bertugas di Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kondisi Sosial Ekonomi gampong sudah berpengaruh dengan budaya perkotaan hal ini

dikarenakan kecamatan Syiah Kuala berdekatan dengan wilayah kota Banda Aceh.⁹

Dinamika ekonomi penduduk saat ini sangat erat kaitannya dengan dengan penduduk kota dikarenakan keberadaan daerahnya yang terletak di wilayah timur pusat kota banda Aceh, sebagai besar pekerjaan penduduk adalah pegawai negeri sipil, pensiunan pegawai negeri, pegawai swasta, mahasiswa, supir, pedaagang, buruh harian lepas dan pengusaha. Berkembangnya ekonomi kota Banda Aceh bermanfaat langsung bagi kehidupan ekonomi masyarakat gampong Kopelma Darussalam, secara umum dilihat dari banyaknya toko-toko yang dibangun terutama dikawasan Jalan Teuku Nyak Arif dusun Barat Gampong Kopelma Daraussalam ,serta ekonomi lokal di dalam gampong sendiri seperti kios-kios Industri rumah tangga warung kopi, bengkel, kios, buah-buahan serta beberapa usaha lainnya.

Tabel 1.6
Tentang Ekonomi Mata Pencaharian

No	Mata Pencahrian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	2.598
2	Pegawai Swasta	342
3	Wiraswasta	445
4	Petani dan Nelayan	47
5	Jasa dan Buru Lepas	534
6	Lain-lain	634
Jumlah		4.600

⁹ Data Internal desa Kopelma Darussalam.

Seusai tabel, masyarakat desa Kopelma Darussalam Mayoritas bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan dosen.¹⁰

F. Penddidikan dan Agama

Pendidikan merupakan modal dari pembangunan dan kunci dari sebuah kemajuan, karena melalui pendidikan akan diperoleh suatu sikap dan pandangan hidup yang membawa kita kepada taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan penduduk kopelma darussalam hingga data terakhir, seperti yang terdapat pada tabel 1.7.

Tabel 1.7
Lembaga pendidikan Formal dan Non formal di Desa Kopema Darussalam

No.	Instansi Pendidikan di Desa Kopelma Darussalam	
	Formal	Non Formal
1.	Universitas	TPQ/TPA
2.	SMA	DINIAH
3.	SMP	
4.	SD	
5.	TK	
6.	PAUD	

Tabel di atas memperlihatkan bahwa penduduk Kopelma Darussalam termasuk kedalam golongan penduduk yang berpendidikan menengah keatas dalam bidang pendidikan formal. Lebih dari 50% penduduk Kopelma Darussalam

¹⁰ Data Internal Desa Kopelma Darussalam

menjalankan wajib belajar 9 tahun yang dijalankan oleh pemerintah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat relatif tinggi. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang akan didapatkannya. Hal ini tentu saja akan berimplikasi terhadap perilaku pemilih, dimana melalui informasi yang banyak dan minat yang tinggi terhadap politik, maka seseorang akan mampu menentukan pilihannya secara rasional dengan jalan menilai calon legislatif maupun partai politik melalui Visi/misinya¹¹.



¹¹ RPJM, tahun 2017-2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Warnet Terhadap Kesadaran Beragama Remaja

Penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Kopelma Darussalam terhadap objek tulisan ini, yaitu: Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja Pengguna Warnet di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, menghasilkan beberapa temuan terkait dengan permasalahan ini. Namun jauh sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menuju kantor Keuchik guna mendapatkan izin terhadap penelitian di Desa Kopelma Darussalam pada sampel yang sudah penulis tentukan yaitu: pemilik, penjaga warnet dan remaja pengguna warnet.

Pertama sekali Penulis melakukan observasi guna mengetahui berapa jumlah warnet yang menyediakan *game online* di Desa Kopelma Darussalam. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis memulai penelitian dengan cara mendatangi warnet yang menjadi tujuan yaitu: 1. TM Net Warung Print dan Internet Jln. Tgk Chiek Dilamnyong, 2. TM 100 Net Lorong PBB Utama Darussalam, 3. Roy Net Lorong PBB Darussalam, 4. SN Net Jalan Kuta Inong Balee Darussalam.

Penelitian yang penulis lakukan di desa Kopelma Darussalam dengan menjumpai sampel penelitian (4 pemilik, 4 penjaga dan 4 remaja pengguna warnet). Pertama sekali Penulis melakukan wawancara dengan pemilik warnet, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah penulis persiapkan terlebih dahulu, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan: kesadaran beragama

di kalangan remaja pengguna warnet di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh yang terdapat di lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang: Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja Pengguna Warnet di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung keadaan tempat penelitian, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan dokumentasi dengan mengambil gambar sebagai bukti fisik penelitian. Selanjutnya dapat di deskripsikan datanya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama-Nama Warnet Wilayah Gampong Kopelma Darussalam

No.	Nama Warnet	Alamat
1.	TM Net Warung Print dan Internet	Jln. Tgk Chiek Dilamnyong
2.	TM 100 Net	Lorong PBB Utama Darussalam
3.	Roy Net	Lorong PBB Darussalam
4.	SN Net	Jalan Kuta Inong Balee Darussalam

Tabel 3.2
Nama-Nama Sampel Penelitian

No.	Nama	Usia	Warnet	Status Sampel
1.	Fadli	40 Tahun	TM Net Warung Print dan Internet	Pemilik
2.	Mustafa	33 Tahun	TM 100 Net	Pemilik
3.	Martunis	35 Tahun	Roy Net	Pemilik
4.	Aris	36 Tahun	SN Net	Pemilik
5.	Saiful	30 Tahun	TM Net Warung Print dan Internet	Penjaga
6.	Aiyub	26 Tahun	TM 100 Net	Penjaga
7.	Ridhwan	25 Tahun	Roy Net	Penjaga
8.	Zakaria	26 Tahun	SN Net	Penjaga
9.	Andika	20 Tahun	TM Net Warung Print dan Internet	Pengguna

10.	Zikri	23 Tahun	TM 100 Net	Pengguna
11.	Furqan	22 Tahun	Roy Net	Pengguna
12.	Khairul	19 Tahun	SN Net	Pengguna

Sumber: Hasil Penelitian Pada Tanggal 16-19 Desember 2018.

Sebagai kota pelajar mahasiswa, kehadiran warnet di Kopelma Darussalam sangat dibutuhkan baik mahasiswa maupun remaja, guna untuk mempermudah mengakses internet dan mengeprint tugas-tugas bagi mahasiswa yang tidak memiliki fasilitas tersebut di rumah.

Sejak dua tahun terakhir banyak warnet di Darussalam beralih fungsi menjadi usaha-usaha lainnya seperti usaha *laundry*, kelontong dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat sudah menggunakan *smartphone*, laptop maupun alat elektronik lainnya dalam menjalankan kebutuhan harian.

Pada tahun 2018, warnet di Darussalam tersisa dengan jumlah sedikit yaitu: 4 warnet. Dari jumlah itu, umumnya warnet tersebut bisa digunakan multifungsi, yaitu *print*, bermain media sosial, rental komputer dan bermain *game online*. Fasilitas yang disediakan oleh pemilik jasa warnet kerap dimanfaatkan oleh mahasiswa di Kopelma Darussalam, khususnya untuk mencari bahan tugas kuliah dan mengeprint. Sedangkan di kalangan remaja menggunakan warnet untuk bermain *game online* yang disediakan oleh pemilik warnet.

Warnet sangatlah berpengaruh bagi penggunaanya khususnya di kalangan remaja yang mana jika penggunaanya itu mengakses situs negatif (porno), akan mengakibatkan kerusakan mental bagi pelajar yang masih dalam tahapan pembentukan karakter yang baik. Terlebih lagi di warnet bisa mengakses perjudian *online*, *game online* dan taruhan.

Sesuatu yang dilakukan itu pastinya akan mempunyai pengaruh, tidak hanya warnet saja. Adapun pengaruh warnet terhadap kesadaran beragama di kalangan remaja tergantung remaja itu memanfaatkannya dan kami mengelola warnet berdasarkan nilai-nilai dan pengaturan Wali Kota yang diawasi oleh Dikominfo (Dinas Komunikasi Informasi). Remaja pengguna warnet menghabiskan waktu untuk bermain game, ada yang menggunakannya dengan waktu yang sedikit yaitu 1 jam dan ada dari siang sampai sore. Pengaruh warnet terhadap kesadaran beragama bagi remaja ialah membuang-buang waktu jika remaja tidak bisa mengotrol diri dalam makna, bahwa dia bisa kecanduan dalam bermain, tapi tidak semuanya remaja kecanduan hanya beberapa dari remaja yang menjadi langganan kami.¹

Pengaruh warnet terhadap kesadaran remaja, warnet memiliki pengaruh yang baik bagi remaja, hal tersebut dikarenakan lewat warnet seseorang bisa belajar agama melalui pencarian di aplikasi internet, *google*, *mozilla* dan lain-lain yang ada di komputer. Para remaja juga bisa mengunduh video kajian-kajian tentang Islam, belajar Islam dan saling berbagi pengetahuan keagamaan dengan teman-temannya yang jauh dengan menggunakan *facebook*, *twitter* dan lain-lain untuk keperluannya.²

Pengaruh warnet terhadap keagamaan saya sendiri yang paling menonjol yaitu dapat melalaikan shalat, karena saya sadar selama ini terlalu larut menggunakan warnet, suatu benda yang bisa membuat kelalaian dan juga lupa waktu tetapi saya bisa menghilangkan kejenuhan dengan menggunakan warnet

¹ Wawancara dengan Fadli, *Pemilik warnet* (16 Desember 2018).

² Wawancara dengan Zakaria, *Penjaga warnet* (16 Desember 2018).

tersebut seperti *game online*, atau permainan-permainan yang diakses dengan warnet.³

Pemilik warnet, penjaga warnet, dan remaja pengguna warnet terhadap kesadaran beragama di kalangan remaja menemukan hasil yang beragam yaitu pemilik warnet mengatakan pengaruh warnet terhadap remaja tergantung penggunaannya itu sendiri. Sedangkan penjaga warnet mengatakan pengaruh warnet terhadap remaja yaitu baik karena bisa memberikan manfaat untuk belajar keislaman dan bisa mengunduh video-video dakwah. Wawancara dari remaja pengguna mengatakan bisa menghilangkan kejenuhan tapi dapat juga melalaikan (lupa waktu)⁴.

Dengan demikian penulis membuat rincian dan uraian dari beberapa pengaruh warnet terhadap kesadaran remaja, hal tersebut dapat dijelaskan diantaranya yaitu:

1. Kecanduan

Kecanduan merupakan hal yang sering kita dengar baik kecanduan rokok kecanduan kopi dan lainnya, merupakan rasa ketergantungannya kepada sesuatu hal tersebut.

Wawancara dengan Saiful (penjaga warnet). “pengguna game online yang banyak adalah remaja dan yang menjadi langganan sehari-hari, para remaja yang menggunakan warnet bukan sehari dua hari tapi sudah menjadi langganan tetap kami. Mereka menggunakannya untuk bermain *game online*”⁵.

Selama 24 jam hanya 7 jam yang saya pakai untuk menghabiskan waktu bermain game, selebihnya saya gunakan untuk istirahat dan sekolah. Jika

³ Wawancara dengan Zikri, *Remaja Pengguna* (17 Desember 2018).

⁴ Observasi, (10 Desember)

⁵ Wawancara dengan Saiful, *Penjaga Warnet* (17 Desember 2018).

dibandingkan teman yang lain, saya yang termasuk paling kecanduan game. Dampak yang saya hadapi adalah kehilangan waktu shalat”⁶.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa terjadi kecanduan di permainan *game online* bagi remaja, hal yang demikian ini dapat merusak mental bagi remaja karena masa remaja adalah masa dimana dia harus memperbaiki karakter untuk lebih baik, dengan bantuan pendidikan agama, sekolah dan didikan orang tua.

2. Kelalaian

Kelalaian adalah sifat atau keadaan seseorang dimana seseorang tersebut tidak menjaga waktu dengan baik.

Keasyikan ketika dalam bermain game tidak sadar dengan keadaan di luar dan ada yang menceritakan kejadian salah satu remaja kedatangan orang tuanya tanpa disadari berdiri di belakangnya sebab keseriusan dalam bermain game dan menggunakan *handsed* (alat pendengar).⁷

Wawancara dengan Aiyub (penjaga warnet). “Jika seseorang baik remaja maupun di kalangan lainnya sedang bermain game tentunya tidak mempedulikan hal yang di luar dan konsentrasi terhadap permainan yang dimainkan tersebut. Kalau dia peduli dan menghiraukan apa yang terjadi di luar sana dia akan kalah, dan kekalahan paling tidak disenangi oleh penggemar game dan mereka inginkan ialah kemenangan dari sebuah permainan”⁸.

Bedasarkan hasil dari wawancara dengan pengguna warnet dan penjaga warnet di atas, remaja pengguna warnet memberikan gambaran bahwa kelalaian dalam bermain game itu akan terjadi akibat keseriusan dalam bermain, hingga melupakan waktu yang lebih penting dia pergunakan. Penjaga warnet mengatakan

⁶ Wawancara dengan Andika, *Remaja Pengguna*. (18 Desember 2018).

⁷ Wawancara dengan Khairu, *Remaja Pengguna Warnet*. (18 Desember 2018).

⁸ Wawancara dengan Aiyub, *Penjaga Warnet*. (18 Desember 2018).

para pemain game tidak ingin kalah dan menginginkan kemenangan untuk terus bisa bermain.

3. Kesehatan Mental

Jika seseorang mulai memprioritaskan game di atas kegiatan lain, merupakan suatu hal yang akan membuat gangguan mental pada diri seseorang. Karena dengan mengutamakan sesuatu tanpa memikirkan kegiatan lainnya akan dianggap tidak wajar. Hal ini berdasarkan kecanduan bermain game, kelalaian dan kurang hubungan dalam bermasyarakat. Bagi mereka yang sudah terbiasa menghabiskan waktu di depan komputer, mereka akan merasakan ketagihan (*addictive*). Dalam hal ini, jika mereka sudah mulai menjadi ketagihan dengan internet, mereka cenderung ingin menghabiskan waktu di depan komputer daripada bermain dengan teman sebayanya. Remaja yang sudah ketagihan dengan game internet cenderung akan malas belajar. Mereka akan lebih senang memikirkan tentang game tersebut dibanding dengan belajar. Mereka juga akan sulit menangkap materi yang di berikan oleh guru mereka. Berdasarkan kutipan di bawah.

“Dari segi kesehatan mental, gejala kecanduan internet para penggunanya sudah dianggap tidak stabil karena dapat meregulasi kondisi emosi negatif yang berkaitan dengan harga diri, konsep diri dan self critical thoughts. Di sisi lain, individu yang terjangkit internet addictive juga acapkali mengalami kecemasan dalam proses interaksi sosial secara face to face.

Ivan Goldberg –pakar kesehatan jiwa dari Stanford University Medical Center—mendeteksi gejala orang yang mengalami kecanduan internetm, diantaranya; 1) sering lupa akan waktu atau mengabaikan hal-hal penting lainnya dalam hidup; 2) gejala menarik diri seperti merasa marah, tegang atau depresi jika tidak dapat mengakses internet; 3) sering berkomentar ngawur, berbohong, menutup diri dari sosial atau rendahnya prestasi”⁹

⁹ <https://safwankita.wordpress.com/2012/11/23/dampak-internet-bagi-kesehatan-jiwa/>, diakses pada (23 Januari 2018).

4. Kurang Sosial Dalam Masyarakat

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan masyarakat, teman sebaya atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan¹⁰. Lain halnya dengan remaja pecandu *game online* yang menghabiskan waktunya untuk bermain game di warnet.

Wawancara dengan Martunis (pemilik warnet). “Pengaruh dari keberadaan warnet plus *game online*, khususnya pada perkembangan anak maupun jiwa seseorang. Walaupun kita dapat bersosialisasi dalam game online dengan pemain lainnya, *game online* kerap membuat pemainnya melupakan kehidupan sosial dalam kehidupan yang sebenarnya¹¹”.

Tentunya jika seseorang itu tidak memperhatikan lingkungan dan bermasyarakat pastinya ada sebab dan kegiatan lain yang mempengaruhinya tidak mesti warnet saja. Bisa jadi dia akan lalai dengan bermain-main bersama dengan temannya, karena remaja sangat sukar untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹²

Saya merasa canggung dengan masyarakat sekitar, mungkin saya tidak peduli dengan orang lain. Game juga membuka peluang berkenalan dengan banyak teman dari belahan dunia lain melalui internet, serta dapat menjadi sarana berlatih Bahasa Inggris yang menyenangkan. Namun, di sisi lain, ketika sudah

¹⁰ Henry Hazlitt, *Dasar-Dasar Moralitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 49.

¹¹ Wawancara dengan Martunis, *Pemilik Warnet*. (18 Desember 2018).

¹² Wawancara dengan Ridwan, *Penjaga Warnet*. (18 Desember 2018).

menjurus ke arah kecanduan, dan tidak memperhatikan masyarakat sekitar, bermain *game online* dapat membawa dampak negatif¹³.

Kesimpulan penulis dari hasil wawancara dengan pemilik warnet, penjaga warnet dan remaja pengguna warnet adalah kurangnya sosiasl dalam masyarkat. Seseorang jika keseringan bermain *game online* dapat melupakan kehidupan yang sebenarnya yaitu dengan bermasyarakat. Tidak mesti pengguna warnet yang melupakan masyarakat dan kurang bermasyarakat tetapi ada juga hal-hal lain yang membuatnya kurang bersosial dengan masyarakat, apalagi dia seorang remaja yang sukar dan belum bisa memberanikan diri beradaptasi dengan masyarakat. Remaja merasa canggung dengan masyarakat yang ada sekitar dan dengan pengguna warnet bisa menemukan teman dan bersosialisasi disebut dengan sosmed (sosial media).

B. Pencegahan Remaja Dalam Mengakses Situs-Situs Negatif

Warnet memiliki surat izin dan peraturan, peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 64 Tahun 2010 tentang pengawasan dan petunjuk operasional kegiatan usaha jasa layanan internet, yang mana di awasi oleh DISKOMINFO (Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik) Pemerintah Kota Banda Aceh. Salah satu tugas DISKOMINFO ialah melakukan pendataan dan pembinaan terhadap warnet. Warnet yang tidak sesuai dengan peraturan Wali Kota, akan dikenakan sanksi administrasi. Dalam penertiban masih ditemukan sejumlah warnet yang belum memiliki izin usaha bahkan ada izin yang sudah mati. Pihak akan kembali

¹³ Wawancara dengan Andika, *Remaja Pengguna Warnet*. (18 Desember 2018).

menertibkan warnet yang tidak sesuai dengan peraturan Wali Kota. “Kita akan tertibkan dan memberikan teguran kepada pengelola warnet yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ada dibenarkan oleh Fadhli.”¹⁴

Warnet memiliki aturan yaitu dilarang mengakses situs yang negatif, pornografi, judi *online*, dilarang merokok di dalam ruangan dan tidak dikenakan memakai seragam sekolah bagi siswa.¹⁵

1. Pemblokiran Situs Negatif

Pemblokiran adalah suatu teknik yang dilakukan oleh pemilik dan penjaga warnet guna mempartisipasi agar remaja tidak bisa membuka situs yang berbau negatif. Upaya kami lakukan agar pengguna tidak mengakses situs negatif (pornografi), dengan cara memblokir.¹⁶

Bedasarkan hasil wawancara di atas selaku penjaga warnet melakukan pencegahan dengan cara memblokir agar pengguna tidak bisa mengakses situs negatif

2. Pendidikan Agama

Pendidikan agama adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menerapkan dan memberi pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan.

Wawancara dengan Khairul (remaja pengguna warnet). “ Saya tidak berani mengakses situs yang demikian, apalagi di tempat umum (warnet), karena sejak dari kecil saya dalam didikan agama dan saya juga pergi mengaji malam, membuat saya malu jika ketahuan”¹⁷.

¹⁴ Wawancara dengan Fadhli (40 Tahun) Pemilik di TM Net Warung Print dan Internet. (18 Desember 2018).

¹⁵ Wawancara dengan Mustafa (33 Tahun) Pemilik di TM 100 Net. (18 Desember 2018).

¹⁶ Wawancara dengan Aris, Pemilik warnet. (18 Desember 2018).

¹⁷ Wawancara dengan Khairul, Pengguna warnet. (19 Desember 2018).

Sangatlah begitu penting untuk diajarkan tentang pendidikan agama bagi remaja untuk membentengi agar tidak terjerumus kepada jalan yang salah dan akan membuat dia malu dengan kawan dan bisa mengotrol dirinya dengan lebih baik lagi.

3. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah saja, melainkan juga ikut menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi paham, maupun merasakan, dan mau melakukan yang baik juga. Perbedaan ini karena moral dan karakter adalah dua hal yang berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal yang baik atau hal yang buruk. Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung dirangsang oleh otak.¹⁸

Melihat akan begitu pentingnya tentang adanya pendidikan karakter yang merupakan tabiat atau kebiasaan dari seseorang individu terutama bagi seorang remaja, jika kebiasaan remaja hanya menghabiskan waktu bermain game di warnet akan berdampak tidak baik untuk karakter seorang remaja. Masa remaja merupakan masa pembentukan karakter untuk lebih baik ke depannya, bukan merusak karakter dengan membuang-buang waktu untuk hal yang tidak begitu penting.

C. Dampak Pengguna Warnet di Kalangan Remaja

1. Dampak Positif

¹⁸ Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pasantren*, (Rumamah Kitab, 2014), Cet. I. 15.

Menurut hasil penelitian, penulis menemukan 4 warnet yang menyediakan game online yaitu: 1. TM Net Warung Print dan Internet Jln. Tgk Chiek Dilamnyong, 2. TM 100 Net Lorong PBB Utama Darussalam, 3. Roy Net Lorong PBB Darussalam, 4. SN Net Jalan Kuta Inong Balee Darussalam. Dari 4 warnet yang pernah diteliti difungsikan juga sebagai rental komputer, dan kerap dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengeprint.

Pada saat ini, internet sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar terutama pada bagian informasi biasanya berkaitan dengan pelajaran dan tugas sekolah. Dahulu informasi hanya bisa didapat dengan membaca buku dan koran atau mendengarkan televisi dan radio. Akan tetapi berbeda dengan sekarang, hanya dengan mengetik kata kunci pada *search engine* maka milyaran informasi akan muncul sesuai dengan kata kunci tersebut. Tidak sedikit dan tentunya banyak remaja saat ini sudah menguasai bagaimana cara menggunakan internet.

Dampak positif internet bagi pelajar lainnya adalah bagi yang hobi tulis menulis dapat mempublikasikannya lewat *blog*. Namun juga harus diperhatikan etika dan aturannya, sehingga tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan. Tulisan pada internet akan menjadi referensi sepanjang masa dengan sistem internet yang 24 jam *non stop*. Diharapkan dapat bermanfaat dari generasi ke generasi. Tentu saja media internet menjadi pilihan bagi pelajar yang mengasyikkan.

Praktis dan efisien menjadi pertimbangan utama. Selain itu kecepatan dan keakuratan informasi juga akan mempengaruhi penggunaannya. Selain itu pelajar dapat mengembangkan berbagai bakat dan minat di bidang Internet, seperti halnya

membuka usaha *online* disamping tidak melanggar hak dan kewajiban seorang pelajar. Pelajar tidak perlu menunggu tokonya untuk melayani konsumen, hanya dengan menentukan ketentuan dan persyaratan bagi konsumen barang sudah dapat dikirim. Jejaring sosial yang populer di kalangan pelajar seperti *email*, *facebook*, *twitter* juga merupakan hal penting bagi pelajar untuk kemudahan akses berkomunikasi terutama bagi pelajar sekolah menengah pertama dan menengah atas.

Jejaring sosial diyakini dapat meningkatkan rasa solidaritas diantar sesama manusia yang satu dengan lainnya. Remaja dapat berteman dengan siapapun dan dapat mengasah kemampuan berbahasa. Berikut beberapa manfaat internet secara umum bagi remaja¹⁹:

Selain itu, jejaring sosial diyakini dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama. Pelajar dapat berteman dengan siapapun dan dapat mengasah kemampuan berbahasa. Berikut beberapa manfaat internet secara umum bagi pelajar:

a. Internet sebagai media mencari informasi.

b. Media komunikasi.

c. Media pertukaran data.

d. Media kemudahan bertransaksi.

e. Media publikasi.

Selain itu terdapat pula dampak dari keberadaan warnet plus *game online*, khususnya pada perkembangan anak maupun jiwa seseorang. Walaupun kita dapat

¹⁹ Wawancara dengan Mustafa, *Pemilik warnet*. (19 Desember 2018).

bersosialisasi dalam *game online* dengan pemain lainnya, *game online* kerap membuat pemainnya melupakan kehidupan sosial dalam kehidupan yang sebenarnya.

2. Dampak Negatif

Selain dampak positif, tidak bisa dipungkiri bahwa warnet juga mempunyai dampak negatif yang masih diwaspadai diantaranya dampak negatif tersebut adalah:

a. Waktu Habis Secara Sia-Sia

Tidak bisa dipungkiri sudah merupakan suatu hal yang lumrah bahwa banyak pengguna warnet yang menghabiskan waktunya berjam-jam atau bahkan sampai sehari penuh untuk bermain game, hal ini dibenarkan oleh Khairul selaku remaja pengguna warnet, mengatakan keasyikan ketika dalam permainan tidak sadar dengan keadaan di luar dan bahkan pernah kejadian salah satu remaja kedatangan orang tuanya tanpa disadari berdiri di belakangnya sebab keseriusan dalam bermain game dan menggunakan alat pendengaran.²⁰

Bagi seseorang yang kecanduan menganggap jejaring sosial sebagai tempat mengadu atau curhat, tempat mencari jodoh atau pacar, tempat bersenang-senang (bermain *game poker*), dan terkadang ada yang menjadikan jejaring sosial sebagai tempat menipu orang. Pada akhirnya tujuan utama dalam menggunakan jejaring sosial dikesampingkan.

b. Melalaikan Waktu Ibadah

²⁰ Wawancara dengan Khairul (19 Tahun) Pengguna di SN Net, 19 Desember 2018.

Ibadah bagi umat Islam harus dilakukan setiap saat terutama shalat 5 waktu. Namun karena sangat asyik dengan game banyak remaja yang melupakan waktu shalat karena mereka lalai bermain game tersebut.

c. Kurangnya Peduli Dengan Lingkungannya

Remaja yang sudah sangat kecanduan dengan game di warnet ada juga yang sudah tidak peduli lagi dengan hubungan di sekitarnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Saiful selaku penjaga warnet di TM Net Warung Print dan Internet, mengatakan sebagian dari pemain game online menghabiskan waktunya seharian tanpa keluar dari ruangan dan ketika waktu shalat dhuhur, asar, mereka masih bermain game. Ketika waktu magrib di tutup.²¹

d. Pornografi

Pornografi sering terjadi pada kalangan anak-anak dan remaja. Kemungkinan sifat anak-anak dan remaja yang cukup lugu atau polos yang belum begitu mengerti yang benar dan salah menjadikan mereka sebagai target dalam kejahatan ini. Disamping juga pelaku ingin merusak moralitas generasi muda. Sangat memprihatinkan sekali karena pada usia ini, anak-anak dan remaja sedang mengalami perkembangan pada bagian otak depan. Sedangkan otak depan adalah pusat untuk melakukan perencanaan dan penilaian yang akan memerintahkan tubuh melakukan sesuatu dibenarkan oleh Fadli²².

Ketika seorang anak sudah mengalami kecanduan maka susah untuk menghentikannya dan pasti akan mengulanginya kembali. Anak selalu dibayang-

²¹ Wawancara dengan Saiful (30 Tahun) Penjaga di TM Net Warung Print dan Internet, 16 Desember 2018.

²² Wawancara dengan Fadli (40 tahun) Pemiik warung prin dan internet 17 Desember 2018)

bayangi oleh kesalahan, dalam keadaan ini otak akan berputar 2,5 kali lebih cepat dibanding pada keadaan normal. Sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak baik. Berbagai peristiwa pornografi yang dilihatnya akan selalu terbayang dan sulit untuk dilupakan.

Media internet memang sangat membantu manusia dalam kegiatan berkomunikasi dan informasi. Akan tetapi jika disalahgunakan maka internet akan bertolak belakang atau merusak. Maraknya kasus-kasus kejahatan seksual yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja seperti seks bebas, hamil di luar nikah, aborsi, pelecehan, dan penyakit kelamin sudah tidak asing lagi bagi telinga kita. Berbagai dampak buruk dari pornografi telah merusak moral generasi untuk menjadi penerus bangsa ini dan terutama bagi para pelajar.

g. Plagiarisme

Seseorang yang menjiplak tanpa mencantumkan sumber adalah seorang plagiat dan tindakan ini disebut *plagiarisme*. Malas untuk menulis (berkarya) tetapi ingin dianggap ahli dan pintar dalam menulis (berkarya) merupakan alasan umum ketika seseorang menjiplak hak cipta atau karya seseorang. Sangat disayangkan sekali ketika *plagiarisme* ini merajalela, kreatifitas anak bangsa secara tidak langsung tapi pasti akan menurun, rendahnya rasa kepercayaan terhadap seseorang dan munculnya rasa malas pada setiap orang. Ketika kita ingin dihargai orang lain maka hargailah dulu orang lain sebuah kalimat yang benar-benar harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus menghargai dan mengapresiasi berbagai karya-karya orang lain yang memang bermanfaat bagi kehidupan kita sehari-hari.

d. Lupa Waktu

Kecanduan internet akan mengalami gangguan berperilaku seperti kecemasan, gangguan emosional, hubungan sosial bermasalah, dan kesulitan mengelola waktu. Kebanyakan dari pecandu game yang sudah hobi dalam memainkan *game online*, sering melupakan waktu untuk rutinitas kegiatan lainnya. *Game online* dapat berdampak lain yaitu lupa akan kewajiban. Sepertinya kebanyakan dari pemain *game online* ini masih anak-anak (pelajar), dan sebagai pelajar memiliki kewajiban yaitu belajar. Terlalu sering bermain *game online* dapat menimbulkan dampak buruk yaitu waktu belajar yang memiliki waktu yang semakin berkurang dibenarkan oleh Furqan²³.

e. Boros

Penggunaan warnet atau *game online* secara berlebihan juga dapat mengakibatkan pemborosan. Misalnya untuk para *gammer* misal dalam satu jam menghabiskan lima ribu rupiah, maka apabila bermain game online sekitar empat jam maka harga yang harus dibayar sudah mencapai dua puluh ribu rupiah, semakin lama bermain, semakin tinggi juga biaya yang dikeluarkan. Dampaknya apabila sudah tidak ada uang lagi dapat berakibat buruk.

Wawancara dengan Zikri (pengguna warnet). “Uang yang saya dapatkan untuk bermain game itu hasil dari meminta kepada orang tua saya dan saya juga sisipkan sebagian dari jajan sekolah sekolah yang diberikan”²⁴.

a. Waktu Habis Secara Sia-Sia

²³ Wawancara dengan Furqan (22 tahun) Pengguna di Roy net, (19 Desember 2018).

²⁴ Wawancara dengan Zikri(23 tahun) Pengguna di Tm 100, 20 Desember 2018.

Tidak bisa dipungkiri sudah merupakan suatu hal yang lumrah bahwa banyak pengguna warnet yang menghabiskan waktunya berjam-jam atau bahkan sampai sehari penuh untuk bermain game, hal ini dibenarkan oleh Khairul selaku remaja pengguna warnet, mengatakan keasyikan ketika dalam permainan tidak sadar dengan keadaan di luar dan bahkan pernah kejadian salah satu remaja kedatangan orang tuanya tanpa disadari berdiri di belakangnya sebab keseriusan dalam bermain game dan menggunakan alat pendengaran.²⁵

b. Melalaikan Waktu Ibadah

Ibadah bagi umat Islam yang harus dilakukan setiap saat terutama kewajiban shalat 5 waktu. Namun karena sangat asyik dengan game banyak remaja yang melupakan waktu shalat karena mereka lalai bermain game tersebut.

c. Kurangnya Peduli Dengan Lingkungannya

Remaja yang sudah sangat kecanduan dengan game di warnet ada juga yang sudah tidak peduli lagi dengan hubungan di sekitarnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Saiful selaku penjaga warnet di TM Net Warung Print dan Internet, mengatakan sebagian dari pemain game online menghabiskan waktunya seharian tanpa keluar dari ruangan.²⁶

Dampak Negatif lainnya yang dapat disebabkan keberadaan warung internet sebagai bagian dari kemajuan dunia serta perkembangan teknologi yang senantiasa berkembang antara lain kecenderungan untuk melakukan:

- 1). *Hacking*: adalah menerobos program komputer milik orang atau pihak-pihak yang lain.

²⁵ Wawancara dengan Khairul (19 Tahun) Pengguna di SN Net, 19 Desember 2018.

²⁶ Wawancara dengan Saiful (30 Tahun) Penjaga di TM Net Warung Print dan Internet, 16 Desember 2018.

- 2). *Phising*: adalah kegiatan memancing pemakai komputer di internet (*user*) agar mau memberikan informasi data diri pemakai (*user name*) dan kata sandinya (*password*) pada suatu *website* yang sudah di *deface*.
- 3). *Kracking*: adalah *hacking* untuk tujuan jahat.
- 4). *Carding*: adalah berbelanja menggunakan nomor dan identitas kartu kredit orang lain, yang diperoleh secara ilegal, biasanya dengan mencuri data di internet.
- 5). *Defacing*: adalah kegiatan mengubah halaman situs/website yang ada pada pihak lain.
- 6). *Spamming*: adalah pengiriman berita atau iklan lewat surat elektronik (*email*) yang tak dikehendaki. *Spam* sering disebut juga sebagai *bulk email* atau *junk email* alias “sampah”.
- 7). *Malware*: adalah program komputer yang mencari kelemahan dari suatu software. Umumnya *malware* diciptakan untuk membobol atau merusak suatu *software* atau *operating system*.

D. Analisis Penulis

Warnet merupakan perkembangan di bidang teknologi informasi yang mana bisa memberikan suatu manfaat dan juga mudharat bagi pengguna, tergantung pgunanya tersebut. Memberi kemudahan bagi yang tidak memiliki gadge bisa menggunakan jasa warnet. Bagi mahasiswa dan pelajar bisa menggunakan warnet untuk mengeprint dan mengakses internet tergantung keperluan pengguna. Setiap sesuatu pastinya memiliki pengaruh dan dampak yang akan ditimbulkan, warnet akan memberikan pengaruh dan dampak kepada

pengguna tergantung pengguna itu sendiri baik hal tersebut dimanfaatkan untuk kebaikan, keperluan atau sebaliknya.

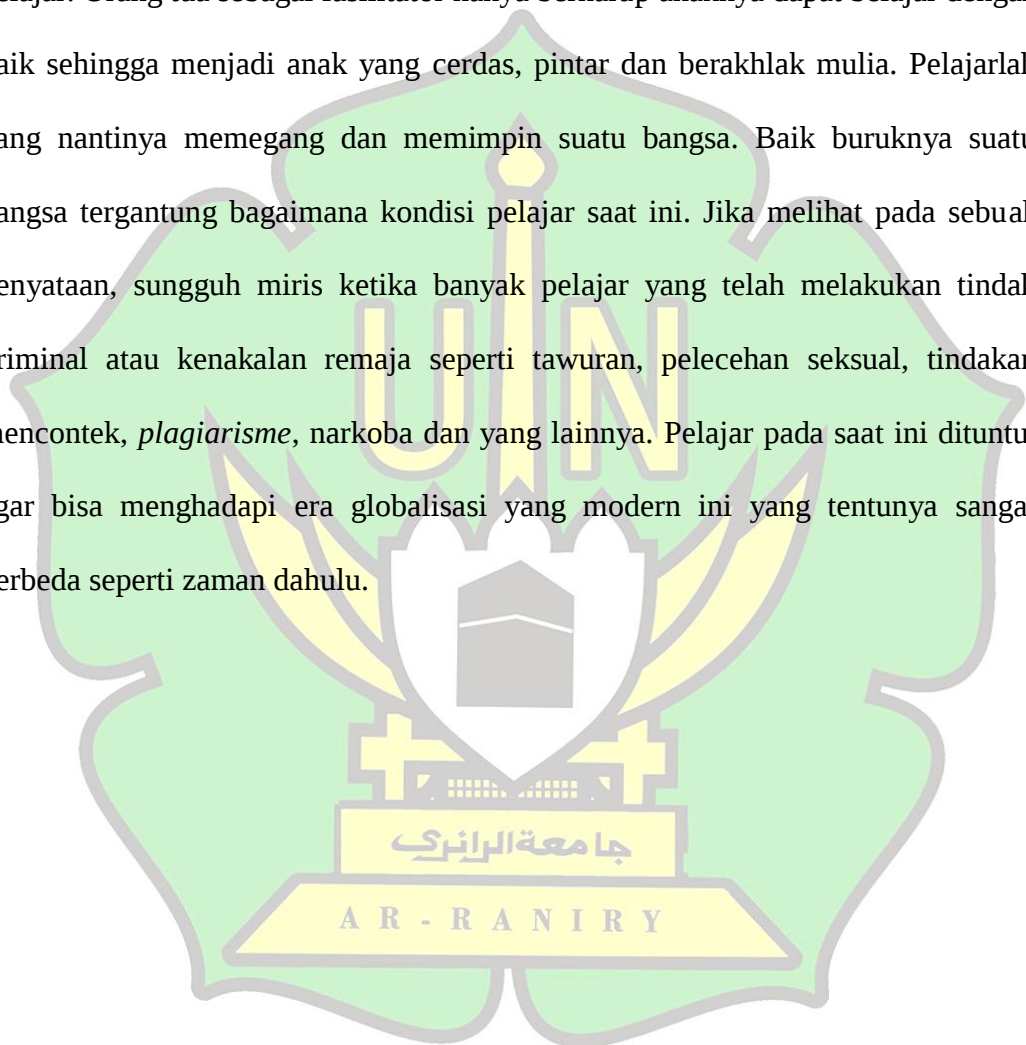
Dampak positif dalam bermain *game online* ini yaitu dampak yang bisa dibilang memberi manfaat atau pengaruh baik bagi penggunanya. Dampak positif *game online* sebagai hiburan karena dengan memanfaatkan sebuah permainan bisa untuk mencoba mengurangi stres akibat aktivitas yang telah kita lalui untuk menghilangkan kebosanan dengan rutinitas yang ada. *Game online* juga bisa untuk ajang melatih konsentrasi (misal dalam *game-game action*, dibutuhkan konsentrasi saat menembak, sembunyi ataupun lari).

Kemudian sebagai ajang menambah kawan. Dengan bermain *game online* (*game online* yang berhubungan dengan *user* lainnya) bisa menambah teman di dunia maya. Keterlibatan seseorang dengan internet dan *game online* khususnya juga bisa secara tidak langsung melatih kemampuan intuisi, kemajuan teknologi, serta kemampuan bahasa asing.

Remaja sedang mencari tahu identitas dirinya. Internet terkadang menjadi pelampiasan perasaan remaja seperti *facebook* dan *twitter*. Remaja dapat mencurahkan berbagai isi perasaan tanpa dilarang sesuai dengan keinginannya. Adapun dampak yang dapat mengganggu emosi remaja diantaranya dapat mengakibatkan gangguan mental. Bagi yang sudah kecanduan, seorang anak yang terbiasa *game online* tidak bermain game satu hari saja, membuat anak tersebut seperti seorang “sakau”, bahkan tangannya gemeteran dan giginya gemeretak, membanting pintu, kakinya menendang-nendang barang yang ada dihadapannya,

bicaranya kasar dan penuh kemarahan, hanya karena hasratnya untuk bermain game online tidak terpenuhi.

Pelajar merupakan salah satu dari sumber daya manusia yang harus diberdayakan. Pendidikan yang berkualitas tentu menjadi hak bagi seorang pelajar. Orang tua sebagai fasilitator hanya berharap anaknya dapat belajar dengan baik sehingga menjadi anak yang cerdas, pintar dan berakhlak mulia. Pelajarliah yang nantinya memegang dan memimpin suatu bangsa. Baik buruknya suatu bangsa tergantung bagaimana kondisi pelajar saat ini. Jika melihat pada sebuah kenyataan, sungguh miris ketika banyak pelajar yang telah melakukan tindak kriminal atau kenakalan remaja seperti tawuran, pelecehan seksual, tindakan mencontek, *plagiarisme*, narkoba dan yang lainnya. Pelajar pada saat ini dituntut agar bisa menghadapi era globalisasi yang modern ini yang tentunya sangat berbeda seperti zaman dahulu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang disarankan pada temuan hasil penelitian. Secara umum, penulis dapat menyimpulkan:

1. Pengaruh warnet terhadap remaja dalam kesadaran beragama bisa berpengaruh baik dan buruk tergantung informasi, cara penggunaan dan yang dilakukan menggunakan internet tersebut untuk hal negatif atau positif.
2. Kedua cara mencegah para remaja agar tidak mengakses situs negatif di warnet dengan melakukan pemblokiran terhadap situs negatif oleh pemilik dan penjaga serta pemahaman ilmu agama dari pengguna itu sendiri.
3. Serta yang ketiga, dampak positif dan negatif bagi pengguna warnet di kalangan remaja, dampak positif bisa mengetahui berbagai macam informasi baik yang berhubungan dengan pendidikan dan keagamaan serta perkembangan teknologi serta berita, dampak negatif bisa membuat pengguna melalaikan waktu dan membuka situs negatif.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas, penulis menyadari bahwa penelitian tentang: Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja Pengguna Warnet di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh jauh dari kata sempurna. penulis

menyadari banyak kekurangan kemampuan dan keterbatasan peneliti yang masih merupakan dari sisi permulaan, tetapi ini merupakan tahap proses belajar dimana nantinya penulis akan terus berusaha akan menjadi lebih baik. Setelah pembahasan tema skripsi ini, penulis berharap agar pikiran-pikiran yang tertulis di dalam skripsi ini mampu memberi manfaat kepada semua pihak. Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Warnet di Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh hendaknya mengikuti kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga ada pembatasan penggunaan bagi pengguna warnet agar lebih baik dan bermanfaat.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan penelitian serupa hendaknya lebih memperhatikan kelemahan pada skala yang disebar kepada subjek sebaiknya tidak mencantumkan nama subjek (anonim) untuk menghindari kecenderungan *faking good* yang memberi kesan ingin dinilai baik oleh orang lain serta lebih memperhatikan kalimat yang sesuai untuk digunakan pada instrumen penelitian (item) agar instrumen penelitian (item) tidak bersifat ambigu.
3. Bagi kalangan mahasiswa dan para dosen serta pihak-pihak lainnya yang tertarik dengan penelitian serupa, penulis sarankan untuk melanjutkan penelitian ini secara lebih mendalam karena penulis sangat yakin tidak semua masyarakat Aceh dan Indonesia umumnya mengetahui tentang hal ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. 1995. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, D. 2001. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andisti, Miftah A. dan Ritandiyono. 2008. *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 2. Hlm. 170-176.
- Andriany, Dian. 2006. *Penggunaan Internet oleh Mahasiswa*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ahmadi, Abu dan Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Rieneka Cipta: Jakarta.
- Ahyadi, A.A. 1991. *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Anton M. Moeliono, dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaul Islamiah. 2018. *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Bagi Remaja*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Evi yuliana, 2013. *Kesadaran keagamaan pengemis di kota banda aceh*. Banda Aceh : Uin-Arraniry
- Dadang Sulaiman. 1995. *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ekowarni, E. 1993. Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi. *Bulletin Psikologi*. 2: 24-27.
- D. gunarsa, dkk. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia.
- Hasniar. 2016. *Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Hurlock, Elizabeth, H., Devlomental Psychpgy, Ahli Bahasa Istiwidayanti, et.al., 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, B.E. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Harsanti, Intaglia dan Dwi Gita Verasari. 2013. *Kenakalan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua*. ISSN: 1858-2559. Vol. 5:71-76.
- Harun Nasution. 1974. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Bulan Bintang.
- [Http://Didefinisipengertian.Blogspot.Com/2015/05/Definisi-dan-Pengertian Kesadaran -Agama.Html](http://Didefinisipengertian.Blogspot.Com/2015/05/Definisi-dan-Pengertian-Kesadaran-Agama.Html). Di akses pada Tanggal 18-12-2018, 11:24.
- [Http://Niluhputunitaa.blogspot.com/2013/11/proposal-pendirian-usaha-warnet.html](http://Niluhputunitaa.blogspot.com/2013/11/proposal-pendirian-usaha-warnet.html). Di akses pada tanggal 20-09-2018, 20:13.
- [Https://Id.M.Wikibooks.Org/wiki/Sejarah-Internet-Indonesia/WARNET](https://Id.M.Wikibooks.Org/wiki/Sejarah-Internet-Indonesia/WARNET). Di akses pada tanggal 28-09-2018,15:03.
- Imaduddin, S. 2010. *Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa*. Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. 1991. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maurice J, dkk. 2000. *Cara-Cara Efektif Mengasa Iq Remaja Dengan Cinta, Canda, dan Disiplin*. New York, Penerjemah Ary Nilandari Diterbitkan oleh Kaifa Cet I 2002.
- Monks. 1998. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bidang* (Terjemahan Aditono). UGM: Yogyakarta.
- Myatimin Abdullah Ed. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Purnama, Tata Septayuda. 2011. *Hubungan Aspek Religiusitas dan Aspek Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Selebriti di Kelompok Pengajian Orbit Jakarta*. Tesis Universitas Diponegoro.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja, Revisi. 10*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sударsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Sururin, M.Ag. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito. W. 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsul. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Rosda Karya: Bandung.
- Zakiah Drajat. 1976. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet. III.
- Zakiah Drajat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-1929/Un.08/FUF/KP.00.4/12/2017

Tentang

Perubahan Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
5. Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015; tentang Statuta UIN ar-Raniry
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tanggal 02 Januari 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

Memperhatikan : DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2017 tanggal 07 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

: Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Firdaus, M. Si
b. Nurlaila, M. Ag

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Nama : Munawir
NIM : 140302002
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja Pengguna Warnet di Darussalam, Banda Aceh

Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Desember 2017
Dekan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-2063/Un.08/FUF:I/PP.00.9/10/2018
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Munawir**

Yth . Bapak/ Ibu

.....
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Munawir
NIM : 140302002
Prodi : Studi Agama-Agama (SAA)
Semester : IX (Ganjil)
Alamat : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Kesadaran Beragama Pengguna Warnet di Kalangan Remaja Desa Kopelma Darussalam"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

02 Oktober 2018

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Abd Wahid



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN SYIAH KUALA
GAMPONG KOPELMA DARUSSALAM**

Jl. Keupula, Komplek Mushalla Darul Faizin, Dusun Timur, Gp. Kopelma Darussalam – BANDA ACEH 23111

Email: kopelmadarussalam.gp@gmail.com Website: <http://kopelmadarussalam-gp.bandaacehkota.go.id>

Kode Desa: 1171042008

SURAT KETERANGAN

Nomor : 475/032/GKD/2019

Keuchik Gampong Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUNAWIR**
N I M : 140302002
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama (SAA)
Fakultas : Ushludin
PTN/PTS : UIN Ar-Raniry

adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah SELESAI melakukan penelitian dan pengumpulan data di Gampong Kopelma Darussalam guna penulisan skripsi yang bersangkutan dengan Judul “KESADARAN BERAGAMA PENGGUNA WARNET DI KALANGAN REMAJA DESA KOPELMA DARUSSALAM” .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



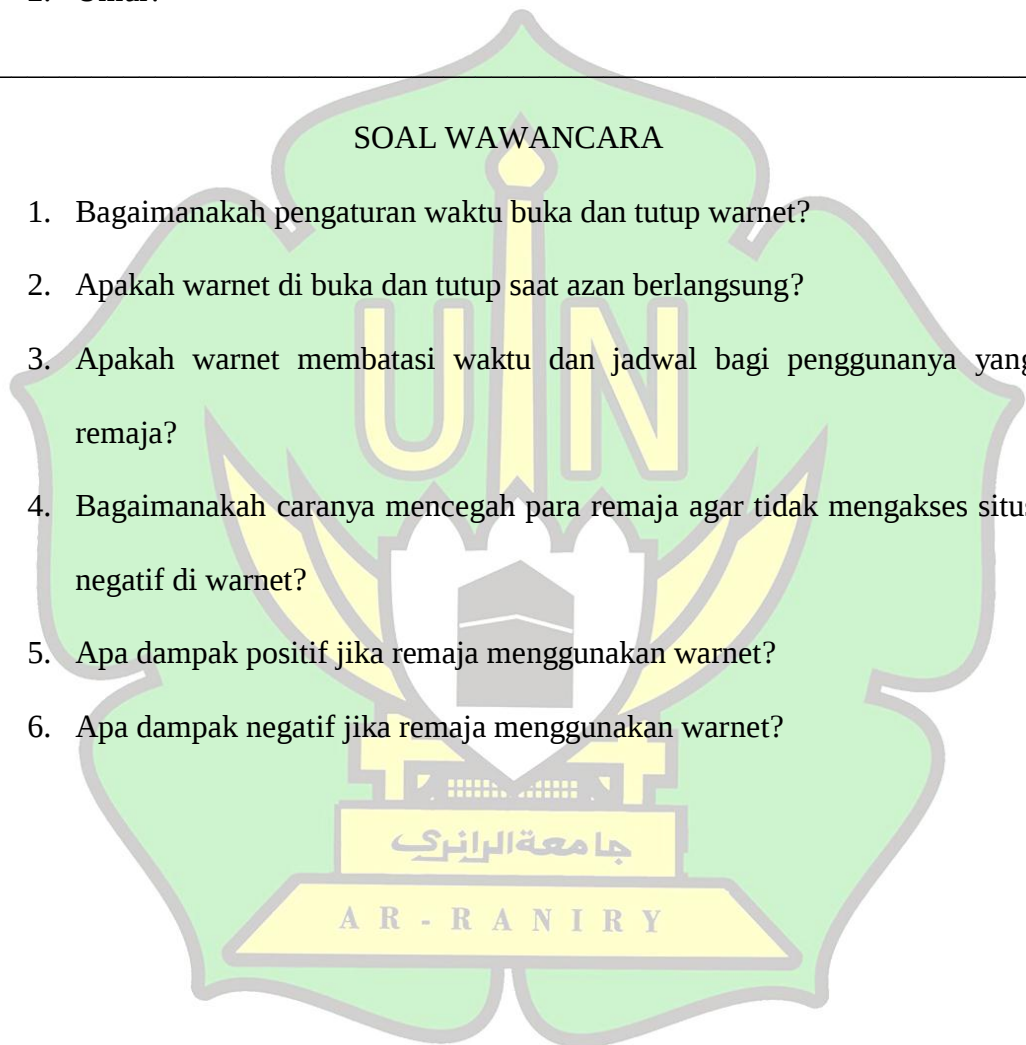
Lampiran 4:

Wawancara Dengan Pemilik Warnet

1. Nama:
 2. Umur:
-

SOAL WAWANCARA

1. Bagaimanakah pengaturan waktu buka dan tutup warnet?
2. Apakah warnet di buka dan tutup saat azan berlangsung?
3. Apakah warnet membatasi waktu dan jadwal bagi penggunanya yang remaja?
4. Bagaimanakah caranya mencegah para remaja agar tidak mengakses situs negatif di warnet?
5. Apa dampak positif jika remaja menggunakan warnet?
6. Apa dampak negatif jika remaja menggunakan warnet?

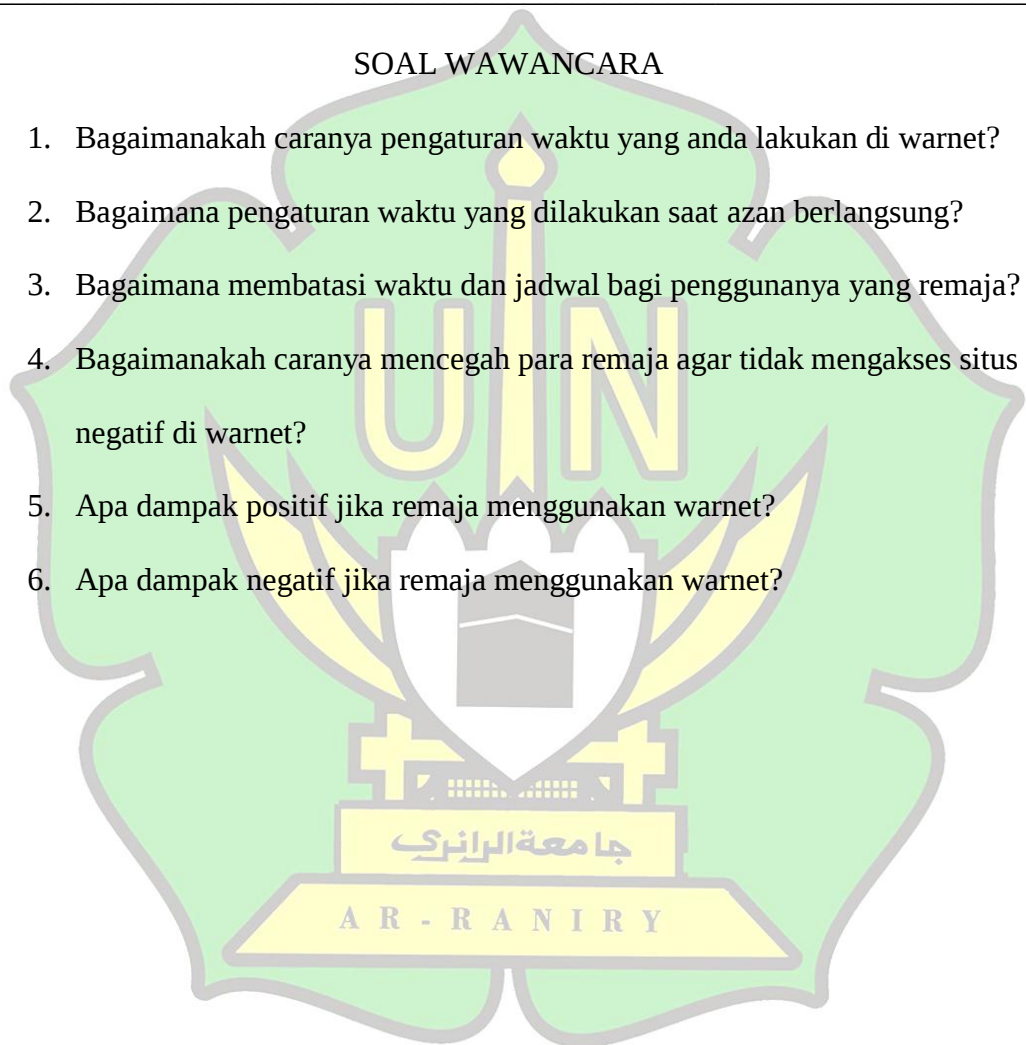


Wawancara Dengan Penjaga Warnet

1. Nama:
 2. Umur:
-

SOAL WAWANCARA

1. Bagaimanakah caranya pengaturan waktu yang anda lakukan di warnet?
2. Bagaimana pengaturan waktu yang dilakukan saat azan berlangsung?
3. Bagaimana membatasi waktu dan jadwal bagi penggunanya yang remaja?
4. Bagaimanakah caranya mencegah para remaja agar tidak mengakses situs negatif di warnet?
5. Apa dampak positif jika remaja menggunakan warnet?
6. Apa dampak negatif jika remaja menggunakan warnet?

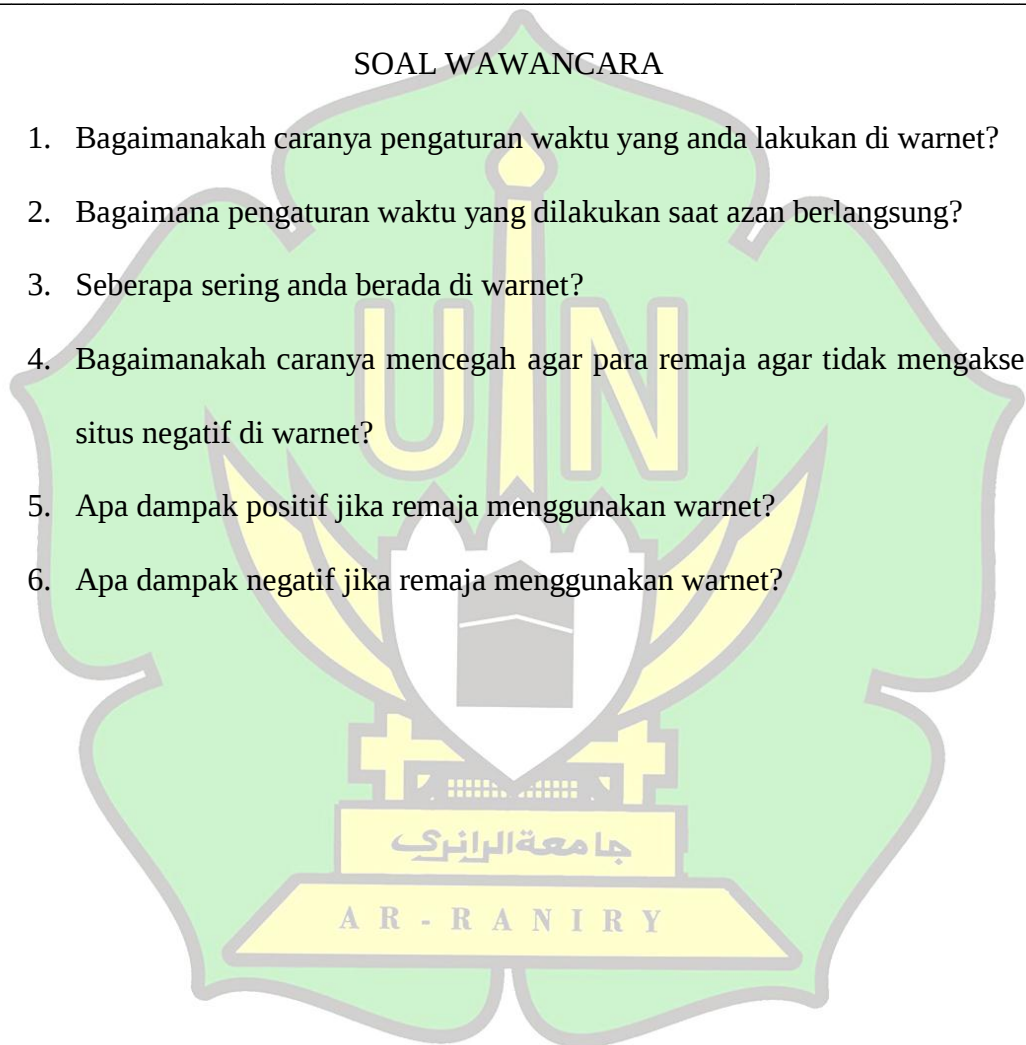


Wawancara Dengan Pengguna Warnet

1. Nama:
 2. Umur:
-

SOAL WAWANCARA

1. Bagaimanakah caranya pengaturan waktu yang anda lakukan di warnet?
2. Bagaimana pengaturan waktu yang dilakukan saat azan berlangsung?
3. Seberapa sering anda berada di warnet?
4. Bagaimanakah caranya mencegah agar para remaja agar tidak mengakses situs negatif di warnet?
5. Apa dampak positif jika remaja menggunakan warnet?
6. Apa dampak negatif jika remaja menggunakan warnet?



Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. TM Net Warung Print dan Internet Jln. Tgk Chiek Dilamnyong.



Gambar 2. Wawancara Dengan Pemilik dan Penjaga TM Net.



Gambar 3. TM 100 Net Lorong PBB Utama Darussalam.



Gambar 4. Wawancara Dengan Penjaga Warnet.



Gambar 5. Suasana dan Keadaan Pengguna Warnet.



Gambar 6. Pertanyaan Wawancara Sedang Berlangsung.



Gambar 7. Wawancara Dengan Salah Satu Pengguna Warnet.



Gambar 8. Pertanyaan Wawancara Sedang Dibaca Oleh Penjaga Warnet.



Gambar 9. Ketentuan dan Peraturan Warnet.



Gambar 10. Roy Net Lorong PBB Darussalam.



Gambar 11. Wawancara Dengan Pemilik Warnet.



Gambar 12. Suasana di Roy Net.



Gambar 13. Pengguna di Roy Net Sedang Bermain Game Online.



Gambar 14. SN Net Jalan Kuta Inong Balee Darussalam.



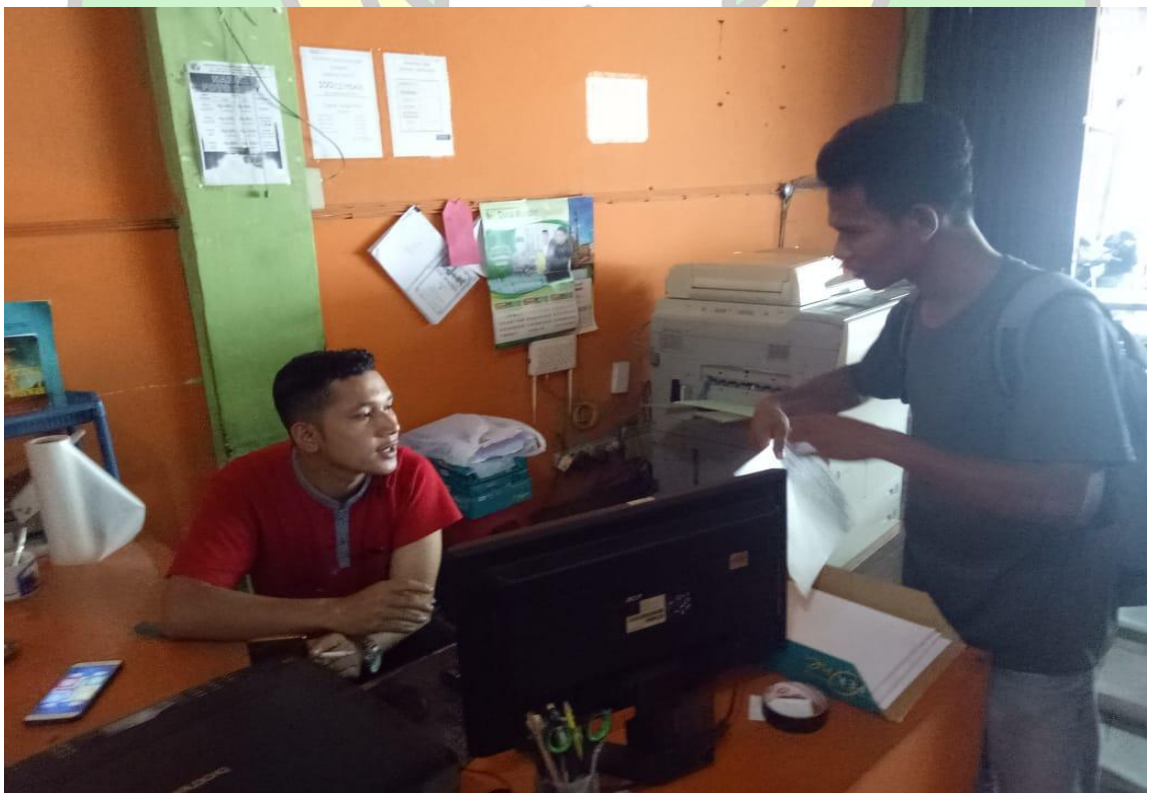
Gambar 15. Wawancara Dengan Pemilik Warnet.



Gambar 16. Wawancara Sedang Berlangsung Dengan Pemilik Warnet.



Gambar 17. Peneliti Mencatat Hasil Jawaban Wawancara.



Gambar 18. Wawancara Dengan Penjaga Warnet.

Lampiran 6:

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Munawir
Tempat/Tanggal Lahir : Cot Baroh/25 September 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140302002
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Tungkop, Kabupaten Aceh Besar

2. Orang Tua/Wali

a. Nama Ayah : Abu Bakar
b. Pekerjaan : Wiraswasta
c. Nama Ibu : Nuratiah
d. Pekerjaan : Pensiunan PNS

3. Riwayat Pendidikan

a. MIN Samuti : Tahun Lulus 2008
b. SMPN 1 Kutablang : Tahun Lulus 2011
c. MAN Peusangan : Tahun Lulus 2014
d. UIN Ar-Raniry : Tahun Lulus 2019

4. Pengalaman Organisasi

a. Himpunan Mahasiswa Prodi
b. Pramuka

Banda Aceh, 10 Januari 2019
Penulis,

Munawir